

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. SMP Negeri 7 Banjarmasin

a. Profil SMP Negeri 7 Banjarmasin

- 1) Nama Sekolah : SMP Negeri 7 Banjarmasin
- 2) Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 201156003007
- 3) Alamat Sekolah
 - a) Jalan/Desa : Jl. Veteran Km. 4,5 RT. 30 No. 99
 - b) Kecamatan : Banjarmasin Timur
 - c) Kabupaten/Kota : Banjarmasin
 - d) Kode Pos : 70238
- 4) Status Sekolah : Negeri
- 5) Didirikan Pada Tahun : Tahun 1967
- 6) Dengan Surat Keterangan
 - a) Pejabat : Kepala Perw. Dept. P dan K Prop.
Kal. Sel
 - b) No. dan Tanggal : 137 A.B.Per./67/28 Januari 1967
- 7) Waktu Penyelenggaraan : Pagi
- 8) Telpon : (0511)3264157¹

¹ “Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 7 Banjarmasin, Kamis 5 Desember 2024, Pukul 09.00 WITA,” n.d.

b. Visi dan Misi SMP Negeri 7 Banjarmasin

1) Visi: Mewujudkan Generasi Religius, Berakhlak Mulia, Berprestasi, Kreatif, Berwawasan dan Berbudaya Lingkungan Hidup.

2) Misi:

- a) Menaati dan melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- b) Menerapkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, dan menghargai perbedaan terhadap sesama.
- c) Mewujud sikap bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan.
- d) Mengembangkan dan memfasilitasi peserta didik untuk berprestasi pada bidang akademik dan non akademik.
- e) Menghasilkan lulusan yang berkualitas.
- f) Mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif.
- g) Menghasilkan karya kreatif dan inovatif yang berwawasan lingkungan hidup.
- h) Menerapkan kurikulum yang berorientasi mutu dan berbasis lingkungan hidup.
- i) Melakukan konservasi air, energi melalui penanaman pohon produksi, pohon rindang dan tanaman hias, serta penghematan air dan energi di sekolah.²

² “Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 7 Banjarmasin, Kamis 5 Desember 2024, Pukul 09.00 WITA.”

c. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 7 Banjarmasin

Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMPN 7 Banjarmasin.

NO	NAMA	STATUS	JABATAN
1	Kabul, M.Pd	PNS	Kepala Sekolah
2	Ernawati, M.Pd	PNS	Guru
3	Felicitas Nella, S.Pd	PNS	Guru
4	Syamsuddin, M.Pd	PNS	Guru
5	Noor Asiah, S.Pd	PNS	Guru
6	Dra. Hj. Imi Irawati	PNS	Guru
7	Rosy Elfiana, M.Pd	PNS	Guru
8	Huriah S.Pd	PNS	Guru
9	Raudatul Jannah, S.Pd	PNS	Guru
10	Hj. Ummi Mulhayati, S.Pd	PNS	Guru
11	Yuliaty Astina, M.Pd	PNS	Guru
12	Rusliani, S.Pd	PNS	Guru
13	Purnama Dewi, S.Pd	PNS	Guru
14	Isnaini Mariyam, S.Pd	PNS	Guru
15	Rusdiana, S.Pd	PNS	Guru
16	Hariyadi, M.Pd	PNS	Guru
17	Hendra Wahyudi, S.Pd	PNS	Guru
18	Ratna Melisa, S.Pd	PNS	Guru
19	Lailatun Munawarah, S.Pd	PNS	Guru
20	Wiwi Daryanti, S.Pd	PNS	Guru
21	Yanti Yunita, S.Pd	PNS	Guru
22	Rezky Irfansyah, S.Pd	PNS	Guru
23	Nooraida, S.Pd	PNS	Guru
24	Noor Alya Novera, S.Pd	PNS	Guru
25	Akhmad Saleh, S.Pd.I	PNS	Guru
26	Hanny Maya Sari, S.Pd	PNS	Guru
27	Ulul Hasan Komariah, S.Pd	PNS	Guru
28	Dieo Oktaviani, S.Pd	PNS	Guru
29	Henny Meilina, M.Th	PNS	Guru
30	Mulian	GTT BOSDA	Guru
31	Anita Agustiah, S.Pd	GTT BOSDA	Guru
32	Dhofir Habibi Muttaqin, S.Pd	GTT BOSDA	Guru
33	Akhirudin Tama Karsa, S.Pd	GTT BOSDA	Guru
34	Laily Ramadhana, S.Pd	GTT BOSP	Guru
35	Nurina Amaliya, S.Pd	GTT BOSP	Guru
36	Kurniawan Surya S S, S.Pd	GTT BOSP	Guru
37	Muhammad Ilham, S.Pd	GTT BOSP	Guru
38	Munawarah, S.Pd	GTT BOSP	Guru
39	Rezqia Astuti, S.Pd	GTT BOSP	Guru

NO	NAMA	STATUS	JABATAN
40	Zuraida Khatimah, S.Pd	GTT BOSP	Guru
41	Muhammad Nurvenda, S.Pd	GTT BOSP	Guru
42	Noor Jamilah, S.Sos	PNS	KAUR TU
43	Jakaria	PNS	Penjaga Sekolah
44	Surya Ningsih, S.AP	HONORER	TU
45	Latifah	HONORER	Perpustakaan
46	Muhammad Nur Irhamsyah	HONORER	Tukang Kebun
47	Saidi Fuad	HONORER	Satpam
48	Nany Rombayu S, S.Kom	HONORER	TU
49	Saidi Noor	HONORER	Kebersihan
50	Abdillah	HONORER	Jaga Malam
51	Auliya Afifah, SE	HONORER	TU
52	M Nafis Alghifari	HONORER	Peng. Data Keungan

Sumber Dokumen: Tata Usaha SMP Negeri 7 Banjarmasin.

d. Data Peserta Didik SMP Negeri 7 Banjarmasin

Tabel 4.2 Data Peserta Didik SMPN 7 Banjarmasin

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	
VII A	14	20	34	
VII B	13	22	35	
VII C	20	16	36	
VII D	20	16	36	
VII E	20	16	36	
VII F	20	16	36	
VII G	20	14	34	
Jumlah	127	120		247
KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	
VIII A	10	26	36	
VIII B	12	25	37	
VIII C	19	18	37	
VIII D	19	18	37	
VIII E	19	18	37	
VIII F	19	18	37	
VIII G	19	18	37	

Jumlah	117	141		258
KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	
IXA	14	20	34	
IX B	15	20	35	
IX C	13	20	33	
IX D	15	20	35	
IXE	14	21	35	
IX F	14	20	34	
IX G	16	18	34	
Jumlah	101	139		240
Jumlah	345	400		
TOTAL KESELURUHAN				745

Sumber Dokumen: Tata Usaha SMP Negeri 7 Banjarmasin.

e. Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 7 Banjarmasin

Adapun sarana dan prasarana di SMP Negeri 7 Banjarmasin yaitu ruang kelas yang berjumlah 21, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang lab IPA, ruang lab komputer, ruang osis, ruang UKS, perpustakaan, ruang sanggar ekstrakurikuler, mushola, aula, lapangan terbuka, lapangan kanopi, kantin, wc guru, wc siswa, dapur, gudang, parkir, pos satpam.³

2. SMP Negeri 11 Banjarmasin

a. Profil SMP Negeri 11 Banjarmasin

1) Nama Sekolah : SMP Negeri 11 Banjarmasin

³ “Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 7 Banjarmasin, Kamis 5 Desember 2024, Pukul 09.00 WITA.”

- 2) Alamat Jalan : Tembus Mantuil RT 02, RW 01 No. 140
- 3) Kelurahan : Basirih Selatan
- 4) Kecamatan : Banjarmasin Selatan
- 5) Kota : Banjarmasin
- 6) NPSN : 30305043
- 7) Akreditasi : A
- 8) Status Sekolah : Negeri
- 9) Kepemilikan Tanah : Pemerintah Kota Banjarmasin⁴

b. Visi dan Misi SMP Negeri 11 Banjarmasin

1) Visi: Tertinggi Dalam Prestasi, Terpuji Dalam Budi Pekerti, Terdepan
Dalam Beriman, dan Sekolah Berwawasan Lingkungan.

2) Misi:

- a) Menumbuhkan iklim bersaing yang positif pada seluruh warga sekolah dalam rangka peningkatan prestasi.
- b) Meningkatkan sumber daya guru dan pegawai atas dasar profesionalisme yang memiliki pandang dalam pembaharuan.
- c) Warga sekolah menjunjung tinggi nilai-nilai agama, sehingga nuansa agamis dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku.
- d) Meningkatkan lingkungan sekolah yang bersih, indah dan rindang yang menjadi salah satu sumber proses pembelajaran.

⁴ “Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 11 Banjarmasin, Selasa 3 Desember 2024, Pukul 12.00 WITA.”.

- e) Meningkatkan karakter warga sekolah yang berbudi pekerti luhur,
bebas dari narkoba dan zat adiktif lainnya.⁵

c. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 11 Banjarmasin

Tabel 4.3 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMPN 11 Banjarmasin

NO	NAMA	STATUS	JABATAN
1	Abdul Sani,S.Pd	PNS	Kepala Sekolah
2	Hj. Nursinah,S.Pd.	PNS	Guru
3	Syamsuriadi,S.Pd.	PNS	Guru
4	Siti Raudah,S.Pd.	PNS	Guru
5	Hj. Zul Aina,S.Pd.	PNS	Guru
6	Sri Utami,S.Pd.	PNS	Guru
7	Darlian,S.Pd.	PNS	Guru
8	Hj. Siti Kamariah,S.Pd.	PNS	Guru
9	Sitti Hadijah, S.Pd.	PNS	Guru
10	Siti Khadijah,S.Pd.,M.Pd	PNS	Guru
11	Nunik Saptariani,S.Pd.	PNS	Guru
12	Hj. Rositaningsih, S.Pd., MM	PNS	Guru
13	Rapilatiyani,S.Pd	PNS	Guru
14	Hj. Fatimah Juhrah, S.Pd	PNS	Guru
15	Wardlatul Jannah,S.Pd.	PNS	Guru
16	Arpiah,S.Pd.	PNS	Guru
17	Erlinawati, SP	PNS	Guru
18	JokoWinarno,S.Pd.	PNS	Guru
19	Abdul Hasan, M.Pd.	PNS	Guru
20	Zumarni, S.Pd	PNS	Guru
21	Ahmad Zainuddin,S.Kom.	PNS	Guru
22	Rahmani,S.Ag.	PNS	Guru
23	Kusno,SE.	PNS	Guru
24	Henny Kuswandari, S.Pd	PPPK	Guru
25	Yulia Fitriani, ST	PPPK	Guru
26	Herlina, SE	PPPK	Guru
27	Riska Yulianti, S. Pd	PPPK	Guru
28	Erni Rusida, S.Pd.I	PPPK	Guru
29	Gusti Fatimatul Aulia, S.Pd.	PPPK	Guru
30	Dessy Intan Rusfida Sari, S.Pd	PPPK	Guru
31	Riska Yulianti, S. Pd	PPPK	Guru
32	Tri Ekawati, S.Pd.	GTT	Guru
33	Paramita, S.Pd	GTT	Guru

⁵ “Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 11 Banjarmasin, Selasa 3 Desember 2024, Pukul 12.00 WITA.”

NO	NAMA	STATUS	JABATAN
34	Ahmad Nur Hidayat, S.Pd	GTT	Guru
35	Rahmina, S.Pd	GTT	Guru
36	Muhammad Fakhurrazi F, S.Pd	GTT	Guru
37	Akhmad Latif Akbar, S.Pd	GTT	Guru
38	Abdus Shaleh, S.Pd	GTT	Guru
39	Putri Erma Mayangsari, S.Pd	GTT	Guru

Sumber Dokument: Tata Usaha SMP Negeri 11 Banjarmasin.

d. Data Peserta Didik SMP Negeri 11 Banjarmasin

Tabel 4.4 Data Peserta Didik SMPN 11 Banjarmasin

NO	KELAS	JUMLAH	KET
1	7A	32	
2	7B	32	
3	7C	32	
4	7D	32	
5	7E	32	
6	7F	27	
7	7G	26	
	JUMLAH	213	
8	8A	28	
9	8B	31	
10	8C	32	
11	8D	33	
12	8E	31	
13	8F	29	
14	8G	31	
15	8H	30	
	JUMLAH	245	
16	9A	32	
17	9B	33	
18	9C	28	
19	9D	31	
20	9E	31	
21	9F	31	
22	9G	29	
23	9H	31	
	JUMLAH	246	
	Jumlah keseluruhan	704	

Sumber Dokumen: Tata Usaha SMP Negeri 11 Banjarmasin.

e. Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 11 Banjarmasin

Adapun sarana dan prasarana di SMP Negeri 11 Banjarmasin yaitu ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang konseling, ruang kelas yang berjumlah 23, ruang lab IPA, ruang lab komputer, ruang UKS, ruang osis, perpustakaan, mushola, aula, lapangan, kantin, wc guru, wc siswa, dapur, gudang, parkir, dan pos satpam.⁶

3. SMP Negeri 34 Banjarmasin

a. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 34 Banjarmasin

SMP Negeri 34 Banjarmasin berdiri pada tahun 2002 dan sekolah ini baru beroperasi pada tahun 2003. SMP Negeri 34 Banjarmasin memiliki NSS 200340 dan NPSN 0001500000. SMP Negeri 34 Banjarmasin terakreditasi dengan nilai A. Kepemilikan tanah adalah milik pemerintah kota Banjarmasin, status tanah adalah sertifikat dengan luas tanah 8.829 m² dan luas seluruh bangunan 8.000 m².⁷

b. Profil SMP Negeri 34 Banjarmasin

- 1) Nama Sekolah : SMP Negeri 34 Banjarmasin
- 2) Alamat Jalan : Tembus Mantuil RT 01, RW 01 Kel Basirih Selatan
- 3) Kecamatan/Kota : Banjarmasin Selatan/ Banjarmasin
- 4) No. Telpon : (0511) 3264339
- 5) NSS : 200340
- 6) NPSN : 00015000001

⁶ “Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 11 Banjarmasin, Selasa 3 Desember 2024, Pukul 12.00 WITA.”

⁷ “Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 34 Banjarmasin, Senin 9 Desember 2024, Pukul 10.00 WITA.”

- 7) Akreditasi : A
- 8) Tahun Didirikan : 2002
- 9) Tahun Beroperasi : 2002/ 2003
- 10) Kepemilikan Tanah : Pemerintah Kota Banjarmasin
- 11) Status Tanah : Sertifikat
- 12) Luas Tanah : 8.829 m²
- 13) Status Kepemilikan Bangunan : Pemerintah Kota Banjarmasin
- 14) Luas Seluruh Bangunan : 8.000 m²
- 15) Nomor Rekening Sekolah : 0010004013146.⁸

c. Visi dan Misi SMP Negeri 34 Banjarmasin

- 1) Visi : Berimtaq, Unggul dalam Mutu, Disiplin, Berbudi Pekerti Luhur,
Berbudaya Lingkungan dan Mampu Bersaing di Era Global.
- 2) Misi :
 - a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta nilai-nilai budaya, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak dan berperilaku.
 - b) Mengembangkan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa dan guru, sehingga bisa mengembangkan semua potensi yang dimiliki siswa secara optimal.
 - c) Meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa dalam kegiatan belajar sehingga kegiatan pembelajaran berjalan optimal.

⁸ “Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 34 Banjarmasin, Senin 9 Desember 2024, Pukul 10.00 WITA.”

- d) Meningkatkan budi pekerti dan akhlakul karimah, sehingga berperilaku santun dalam perbuatan dan perkataan baik terhadap orang tua, guru, dan sesama teman.
- e) Menumbuhkan sikap peduli dan sadar lingkungan yang bersih melalui pembiasaan dan pembelajaran berkelanjutan, sehingga tercipta lingkungan yang bersih dan indah.
- f) Menumbuhkan budaya mutu dan semangat keunggulan, sehingga mampu bersaing di era global.⁹

d. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 34 Banjarmasin

Tabel 4.5 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMPN 34 Banjarmasin

NO	NAMA	STATUS	JABATAN
1	H. Herman Riyadie, S.Pd	PNS	Kepala Sekolah
2	Rusmini, S.Pd	PNS	Guru
3	Thora Dahyana, S.Pd	PNS	Guru
4	H. Uzair Yusra, S.Pd	PNS	Guru
5	Salmina, S.Pd	PNS	Guru
6	Seniyati, SE	PNS	Guru
7	Lisna Kemala Dewi, S.Pd	PNS	Guru
8	Lutfi Hariadi, S.Kom	PNS	Guru
9	Aida, SH	PNS	KAUR TU
10	Rita Agustina, S.Pd	PPPK	GTT
11	Novita Dewi, S.Pd	PPPK	GTT
12	Yustina, M.Pd	PPPK	GTT
13	Muhammad Rizki Maulani, S.Pd	PPPK	GTT
14	Mutia Rahmah, S.Pd	PPPK	GTT
15	Risma Amelia, S.Pd	Honor Bosda	Staf TU
16	Khadijah Hidayati, S.Pd	Honor Sekolah	Staf TU
17	Husnul Khatimah, S.Pd	Honor Sekolah	Staf TU
18	Siti Jumyatie, S.Pd	PPPK	GTT
19	Pranovita Dania M, S.Pd	PPPK	GTT
20	Edy Wardoyo, S.Pd	PPPK	GTT
21	Nida Norlaily	Honor Sekolah	Staf Perpus

⁹ “Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 34 Banjarmasin, Senin 9 Desember 2024, Pukul 10.00 WITA.”

NO	NAMA	STATUS	JABATAN
22	Muhammad Baihaqi, S.Pd.I	Honor Bosda	GTT
23	Sahriyanti, S.Pd.I	Honor Sekolah	GTT
24	Rizky Nurul Husna, S.Pd	Honor Sekolah	GTT
25	Melly Prilus Ivanka, S.Pd	PPPK	Guru
26	Muhammad Juhriansyah	Honor Sekolah	Petugas Keamanan
27	Lambri	Honor Sekolah	Petugas Keamanan
28	Imran Abdulah	Honor Sekolah	Petugas Kebersihan
29	Anang Acil	Honor Sekolah	Petugas Kebersihan

Sumber Dokumen: Tata Usaha SMP Negeri 7 Banjarmasin.

e. Data Peserta Didik SMP Negeri 34 Banjarmasin

Tabel 4.6 Data Peserta Didik SMPN 34 Banjarmasin

DATA PESERTA DIDIK SMP NEGERI 34 BANJARMASIN				
KELAS VII	L	P	JUMLAH	WALI KELAS
A	17	15	32	Edy Wardoyo, S.Pd
B	11	11	22	Melly Prilus Ivanka, S.Pd
C	11	13	24	Sahriyanti, S.Pd.I
JUMLAH	39	39	78	
KELAS VIII	L	P	JUMLAH	WALI KELAS
A	13	18	31	Muhammad Baihaqi, S.Pd.I
B	13	14	27	Thora Dahyana K, S.Pd
C	13	13	26	Yustina, M.Pd
JUMLAH	39	45	84	
KELAS IX	L	P	JUMLAH	WALI KELAS
A	20	12	32	Mutia Rahmah, S.Pd
B	14	9	23	Seniyati, S.E
C	12	9	21	Salmina, S.Pd
JUMLAH	46	73	119	
JUMLAH PESERTA DIDIK SMP NEGERI 34 BANJARMASIN				
KELAS	L	P	JUMLAH	KET
VII	39	39	78	-
VIII	39	45	84	-
IX	46	73	119	-

JUMLAH	124	157	281	-
--------	-----	-----	-----	---

Sumber Dokument: Tata Usaha SMP Negeri 7 Banjarmasin.

f. Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 34 Banjarmasin

Tabel 4.7 Data Sarana dan Prasarana SMPN 34 Banjarmasin

NAMA RUANGAN	JUMLAH	NAMA RUANGAN	JUMLAH
Kepala Sekolah	1	Ruang BK	1
Wakasek	1	UKS	1
Ruang Guru	1	Musholla	1
Ruang Tata Usaha	1	Pos Jaga	1
Perpustakaan	2	Ruang OSIS	1
Ruang Kelas	30	Toilet Siswa	8
Lab. IPA	1	Toilet Guru	3
Lab. Komputer	1	Gudang	1
Laboratorium Bahasa	1	Kantin	3

Sumber Dokumen: Tata Usaha SMP Negeri 7 Banjarmasin.

B. Penyajian Data

Data yang disajikan adalah data hasil dari penelitian lapangan yang dilakukan peneliti tentang pelaksanaan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif serta faktor penghambat dan penunjang terhadap pelaksanaan asesmen pada mata pelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di SMP Negeri Kota Banjarmasin.

Penyajian data ini dikemukakan berdasarkan fokus penelitian, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan asesmen diagnostik pada mata pelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di SMP Negeri Kota Banjarmasin.

a. SMP Negeri 7 Banjarmasin

1) Pelaksanaan asesmen diagnostik non kognitif

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, pelaksanaan asesmen diagnostik non kognitif pada mata pelajaran PAI ini

dilaksanakan pada awal semester atau diawal tahun ajaran dengan cara melihat emosi peserta didik, apakah mereka senang atau tidak ketika mengajar, dan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar.¹⁰ Selain itu asesmen diagnostik membantu untuk mengetahui bagaimana gaya belajar anak seperti visual, audio, atau kinestetik, sehingga memudahkan dalam merencanakan pembelajaran.¹¹

2) Pelaksanaan asesmen diagnostik kognitif

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, pelaksanaan asesmen diagnostik kognitif pada mata pelajaran PAI ini di laksanakan pada awal proses pembelajaran dan diakhir dengan cara menilai dan mengetahui kemampuan awal peserta didik.¹²

Bapak H selaku guru PAI kelas VIII mengatakan:

Dalam kurikulum merdeka yang namanya asesmen adalah penilaian, asesmen diagnostik, menurut saya adalah penilaian awal untuk menilai dan mengetahui seberapa jauh kemampuan peserta didik yang akan diberikan pembelajaran baik secara kognitifnya maupun non-kognitif nya. Dari asesmen diagnostik inilah memberikan kemudahan dalam pembelajaran dan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. Biasanya dalam bentuk pertanyaan secara lisan, tidak ada tertulisnya, seperti pertanyaan pemantik.¹³

Adapun melihat dari guru PAI yaitu bapak H dan ibu NA, mereka sudah memahami konsep asesmen diagnostik itu sendiri, tetapi dalam pelaksanaannya di

¹⁰ “Wawancara dengan Guru PAI SMPN 7 Banjarmasin yaitu Bapak H, Senin 11 November 2024, Pukul 10.00 WITA.”

¹¹ “Wawancara dengan Guru PAI SMPN 7 Banjarmasin yaitu Ibu NA, Senin 11 November 2024, Pukul 10.30 WITA.”

¹² “Wawancara dengan Guru PAI SMPN 7 Banjarmasin yaitu Ibu NA, Senin 11 November 2024, Pukul 10.30 WITA.”

¹³ “Wawancara dengan Guru PAI SMPN 7 Banjarmasin yaitu Bapak H, Senin 11 November 2024, Pukul 10.00 WITA.”

SMPN 7 Banjarmasin tidak ada dokumen tertulis sehingga tidak diketahui mengenai data gaya belajar atau peserta didik mana saja yang mengalami kesulitan dalam belajar¹⁴, dan tidak ada panduan atau kebijakan yang baku mengenai asesmen diagnostik jadi sudah dipahami bersama oleh guru yang penting asesmen ini dilaksanakan.¹⁵ Sehingga pelaksanaan asesmen diagnostik dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dari guru PAI itu sendiri.

b. SMP Negeri 11 Banjarmasin

1) Pelaksanaan asesmen diagnostik non kognitif

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, pelaksanaan asesmen diagnostik non kognitif pada mata pelajaran PAI ini dilaksanakan secara lisan untuk mengetahui karakteristik peserta didik apakah dia itu visual, audio atau kinestetik dan masih belum ada tertulisnya.¹⁶

2) Pelaksanaan asesmen diagnostik kognitif

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, pelaksanaan asesmen diagnostik kognitif pada mata pelajaran PAI ini dilaksanakan sebelum pembelajaran dengan cara memberikan pertanyaan pemantik secara lisan. Asesmen diagnostik ini sangat penting dan membantu sekali dalam proses pembelajaran supaya dapat lebih mengetahui dan memetakan kemampuan peserta didik sehingga fokus kepada anak yang belum memahami atau lambat memahami

¹⁴ “Observasi di SMPN 7 Banjarmasin, Rabu 6 November 2024, Pukul 11.20 WITA.”

¹⁵ “Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMPN 7 Banjarmasin yaitu Ibu YA, Senin 11 November 2024, Pukul 09.30 WITA.”

¹⁶ “Wawancara dengan Guru PAI SMPN 11 Banjarmasin yaitu Bapak ANH, Kamis 14 November 2024, Pukul 09.00 WITA.”

jadi ditekankan disitu, lalu membantu peserta didik yang mengalami kesulitan tersebut dalam pembelajaran. Keefektifan pelaksanaan asesmen diagnostik itu dirasakan sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran¹⁷

Bapak AH selaku wakasek bidang kurikulum mengatakan:

*Baru saja 2 tahun menggunakan kurikulum merdeka dulu kurikulum 2013, tahun pertama kurikulum merdeka mandiri, setelah tahun kedua kurikulum merdeka mandiri berubah. Penilaian disampaikan kepada seluruh dewan guru termasuk asesmen diagnostik sebelum memasuki pembelajaran, bukan hanya pada guru agama tetapi pada semua guru juga.*¹⁸

Adapun melihat dari guru PAI yaitu bapak ANH dan bapak AS sudah memahami konsep asesmen diagnostik itu sendiri, tetapi dalam pelaksanaannya di SMPN 11 Banjarmasin tidak ada dokumen tertulis sehingga tidak diketahui mengenai data gaya belajar atau peserta didik mana saja yang mengalami kesulitan dalam belajar¹⁹. Sehingga pelaksanaan asesmen diagnostik dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dari guru PAI itu sendiri.

c. SMP Negeri 34 Banjarmasin

1) Pelaksanaan asesmen diagnostik non kognitif

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, pelaksanaan asesmen diagnostik non kognitif pada mata pelajaran PAI ini dilaksanakan dengan cara melihat latar belakang, keadaan, dan karakter peserta

¹⁷ “Wawancara dengan Guru PAI SMPN 11 Banjarmasin yaitu Bapak ANH, Kamis 14 November 2024, Pukul 09.00 WITA.”

¹⁸ “Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMPN 11 Banjarmasin yaitu Bapak AH, Kamis 14 November 2024, Pukul 10.00 WITA.”

¹⁹ “Observasi di SMPN 11 Banjarmasin, Kamis 7 November 2024, Pukul 10.00 WITA.”

didik. Setelah itu nanti dilakukan pendekatan kepada peserta didik dengan wawancara.²⁰

2) Pelaksanaan asesmen diagnostik kognitif

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, pelaksanaan asesmen diagnostik kognitif pada mata pelajaran PAI ini dilaksanakan dengan cara memberikan pertanyaan pemantik diawal pembelajaran lalu melihat cara berfikir dan pengetahuan peserta didik.²¹ Asesmen diagnostik itu bagus karena bertujuan untuk membantu guru merancang pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Setelah asesmen dilaksanakan dapat membantu peserta didik memahami kekuatan dan kelemahan mereka²²

Adapun melihat dari guru PAI yaitu bapak MB dan Ibu S sudah memahami konsep asesmen diagnostik itu sendiri, tetapi dalam dalam pelaksanaannya di SMPN 34 Banjarmasin tidak ada dokumen tertulis sehingga tidak diketahui mengenai data gaya belajar atau peserta didik mana saja yang mengalami kesulitan dalam belajar²³, dan tidak ada panduan baku mengenai asesmen diagnostik dari guru tersebut karena antar sekolah beda-beda peraturannya jadi sekolah ini mengambil kebijakan sendiri untuk asesmen.²⁴ Sehingga pelaksanaan asesmen diagnostik dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dari guru PAI itu sendiri.

²⁰ “Wawancara dengan Guru PAI SMPN 34 Banjarmasin yaitu Bapak MB, Selasa 19 November 2024, Pukul 10.00 WITA.,”.

²¹ “Wawancara dengan Guru PAI SMPN 34 Banjarmasin yaitu Ibu S, Selasa 19 November 2024, Pukul 09.30 WITA.,”.

²² “Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMPN 34 Banjarmasin yaitu Bapak MRM, Selasa 19 November 2024, Pukul 10.30 WITA.,”.

²³ “Observasi di SMPN 34 Banjarmasin, Kamis 7 November 2024, Pukul 09.30 WITA.,”.

²⁴ “Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMPN 34 Banjarmasin yaitu Bapak MRM, Selasa 19 November 2024, Pukul 10.30 WITA.,”.

2. Pelaksanaan asesmen formatif pada mata pelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di SMP Negeri Kota Banjarmasin.

a. SMP Negeri 7 Banjarmasin

1) Pelaksanaan asesmen formatif ranah kognitif

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, pelaksanaan asesmen formatif ranah kognitif pada mata pelajaran PAI ini dilaksanakan secara lisan dan tertulis. Kalau secara lisan berupa tanya jawab dengan pertanyaan dua arah baik itu guru yang memberikan pertanyaan atau dari sesama peserta didik, biasanya mengevaluasi atau memberikan pertanyaan tentang materi yang dipelajari. Sedangkan untuk tertulis yaitu menjawab soal bisa diambil dari buku paket atau LKS atau guru PAI nya yang membuat sendiri. Bentuk asesmennya ini ada esay, pilihan ganda, menjodohkan, dan jawaban singkat.

Bapak H selaku guru PAI kelas VIII mengatakan:

Asesmen formatif ini bisa juga dari peserta didik sebagian membuat soal sebagian menjawab, tapi di sortir soal yang layak, kadang terlalu mudah itu tidak sesuai dengan jenjang kelas 8. Jadi instrumennya bisa dari guru mencang sendiri bisa juga peserta didik, kadang menyesuaikan tapi lebih banyak guru yang menyiapkan, karena melihat juga kemampuan di kelas, bila banyak heterogennya maka guru yang membuat soalnya tidak mungkin peserta didik, dari pada menyusahkan sekelas dan menyusahkan guru, tapi ada 1 atau 2 kelas heterogennya baik kemampuannya maka bisa diserahkan membuat soal dan mereka mampu menjawabnya.²⁵

Asesmen dari materi Qur'an dalam PAI dengan melihat pengetahuan peserta didik dalam mendalami makna ayat dan menghafalkan surah-surah dalam Al-Qur'an. Pada materi SKI dalam PAI juga digunakan hafalan. Selain itu

²⁵ "Wawancara dengan Guru PAI SMPN 7 Banjarmasin yaitu Bapak H, Senin 11 November 2024, Pukul 10.00 WITA."

pemanfaatan teknologi seperti HP dengan menggunakan aplikasi quizizz dalam asesmen dapat membuat peserta didik menjadi lebih semangat.²⁶

Pelaksanaan asesmen formatif ranah kognitif ini bisa secara individu maupun berkelompok. Lalu ketika peserta didik sudah mengerjakan tugas tersebut, maka guru akan menilai dan memasukkannya dibuku nilai. Setelah dianalisis nilai tadi akan ketahuan siapa yang sudah tuntas dan yang belum, nanti akan disampaikan ke pada peserta didik secara personal, supaya mereka mengetahui hasilnya. Bagi yang sudah tuntas maka akan di lakukan pengayaan dan bagi yang belum tuntas maka akan di lakukan remedial. Dan guru akan mengulang penjelasan materi supaya peserta didik bisa lebih memahami.²⁷

2) Pelaksanaan asesmen formatif ranah afektif

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, pelaksanaan asesmen formatif ranah afektif pada mata pelajaran PAI ini dilaksanakan dengan cara melihat sikap atau akhlak dari peserta didik. Dalam kurikulum merdeka ada P5 yaitu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, maka P5 tadi dilihat selama proses pembelajaran. Dengan melihat bagaimana kerja sama peserta didik dan sikap beriman dan bertaqwanya.²⁸ Sikap atau akhlak peserta didik dinilai dengan melihat bagaimana sikap dia berteman kepada sesama temannya dan sikapnya kepada guru saat di sekolah.

²⁶ “Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII SMPN 7 Banjarmasin yaitu NS, Senin 11 November 2024, Pukul 11.00 WITA.”

²⁷ “Wawancara dengan Guru PAI SMPN 7 Banjarmasin yaitu Ibu NA, Senin 11 November 2024, Pukul 10.30 WITA.”

²⁸ “Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMPN 7 Banjarmasin yaitu Ibu YA, Senin 11 November 2024, Pukul 09.30 WITA.”

3) Pelaksanaan asesmen formatif ranah psikomotorik

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, pelaksanaan asesmen formatif ranah psikomotorik pada mata pelajaran PAI ini dilaksanakan dengan cara melihat dari keterampilan peserta didik seperti materi fiqih pada PAI dalam mempraktikkan sholat, seperti di kelas VIII melakukan praktik sholat jenazah, istisqo, gerhana bulan dan gerhana matahari. Selain itu juga di adakan bermain peran atau *roll play* yang bertempat di kelas atau dimushola atau di aula supaya lebih mudah dalam melakukan asesmen.²⁹ Pada materi Qur'an dalam PAI melakukan asesmennya dengan melihat keterampilan peserta didik dalam membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Pemanfaatan teknologi seperti HP dengan menggunakan aplikasi canva untuk membuat poster yang berkaitan dengan materi PAI oleh peserta didik dapat meningkatkan keterampilannya.³⁰

Adapun melihat dari guru PAI yaitu bapak H dan Ibu NA sudah melaksanakan asesmen formatif ini baik dari ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dalam pelaksanaan asesmen formatif di SMPN 7 Banjarmasin ini di bebaskan saja waktunya kepada guru PAI nya masing-masing karena tidak memiliki jadwal bersama. Ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam asesmen formatif di sekolah ini yaitu ada peserta didik yang akhlaknya baik tapi pengetahuannya kurang dan ada juga pengetahuannya bagus tapi akhlaknya yang kurang, jadi hasil dari asesmen formatif ini akan dilihat nantinya secara keseluruhan baik itu dari ranah kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya. Lalu di sekolah ini

²⁹ “Wawancara dengan Guru PAI SMPN 7 Banjarmasin yaitu Bapak H, Senin 11 November 2024, Pukul 10.00 WITA.”

³⁰ “Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VII SMPN 7 Banjarmasin yaitu AZS, Senin 11 November 2024, Pukul 11.30 WITA.,”.

juga ada peserta didik yang berkebutuhan khusus sehingga guru perlu memberikan perhatian lebih saat pembelajaran dan melaksanakan asesmen.³¹

b. SMP Negeri 11 Banjarmasin

1) Pelaksanaan asesmen formatif ranah kognitif

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, pelaksanaan asesmen formatif ranah kognitif pada mata pelajaran PAI ini dilaksanakan secara lisan dan tertulis. Untuk tertulis biasanya soal diambil dari internet atau di buku LKS atau juga di buku paket. Bentuk soalnya ada pilihan ganda dan juga esay. Pemanfaatan HP juga digunakan untuk asesmen tetapi hanya saat pembelajaran berlangsung, biasanya menggunakan aplikasi quizizz supaya lebih menarik.

Bapak ANH selaku guru PAI kelas VIII mengatakan:

Ada metode terbaru dalam asesmen yang mana ada barcode nya jadi itu diprint satu peserta didik satu barcode, lalu peserta didik disuruh menjawab soal yang ditampilkan, nanti dibarcode itu ada jawaban ABCD, peserta didik tinggal angkat barcode tadi dengan menggunakan HP guru untuk menscan, nanti otomatis terinput jawaban semuanya. Ini namanya metode mode kertas karena keterbatasan menggunakan hp, metode ini menarik dapat membuat peserta didik lebih aktif dan tidak mengantuk di siang hari, tetapi memakan waktu yang lumayan untuk memprint barcode.³²

Pada asesmen ini dinilai ranah pengetahuan peserta didik dari yang sudah dipelajari dari situlah terlihat apakah sudah paham atau belum. Peserta didik juga diberi tugas untuk menghafal surah yang ada di dalam Al-Qur'an dan menghafalkan

³¹ "Observasi di SMPN 7 Banjarmasin, Senin 11 November 2024, Pukul 14.00 WITA.,".

³² "Wawancara dengan Guru PAI SMPN 11 Banjarmasin yaitu Bapak ANH, Kamis 14 November 2024, Pukul 09.00 WITA."

hadits untuk mengetahui seberapa kuat ingatannya dan tugasnya diberitahu seminggu lebih dulu, kalau tidak lancar diulang lagi sampai lancar.³³

2) Pelaksanaan asesmen formatif ranah afektif

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, pelaksanaan asesmen formatif ranah afektif pada mata pelajaran PAI ini dilaksanakan dengan cara melihat dari sikap atau akhlak atau perilaku peserta didik kepada gurunya dan juga kepada temannya, dalam pembelajaran PAI ini akhlak itu paling utama supaya dapat menciptakan akhlak yang baik karena sekarang ini sering terjadi kenakalan remaja.³⁴

3) Pelaksanaan asesmen formatif ranah psikomotorik

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, pelaksanaan asesmen formatif ranah psikomotorik pada mata pelajaran PAI ini dilaksanakan dengan memberikan tugas membaca dan menulis ayat Al-Qur'an. Selain itu juga ada tugas praktik sholat jenazah dan bacaannya di nilai.³⁵

Bapak AS selaku guru PAI kelas VII mengatakan:

*Kurikulum merdeka ini, materi yang dilakukan setiap hari seperti Thaharah sudah tidak ada lagi, padahal materi ini harus diulang ulang, malahan seperti zakat haji umrah yang ada, padahal seperti praktek wudhunya masih belum benar maka itu tidak sah, kalau dipondok ini sering diulang-ulang supaya santrinya ini benar-benar paham tidak hanya sekedar tahu tetapi tidak memahami, dan banyak yang masih tidak bisa membaca maupun menulis Al-Qur'an.*³⁶

³³ “Wawancara dengan Guru PAI SMPN 11 Banjarmasin yaitu Bapak AS, Kamis 14 November 2024, Pukul 09.30 WITA.”

³⁴ “Wawancara dengan Guru PAI SMPN 11 Banjarmasin yaitu Bapak AS, Kamis 14 November 2024, Pukul 09.30 WITA.”

³⁵ “Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII SMPN 11 Banjarmasin yaitu IH, Kamis 14 November 2024, Pukul 10.30 WITA.”

³⁶ “Wawancara dengan Guru PAI SMPN 11 Banjarmasin yaitu Bapak AS, Kamis 14 November 2024, Pukul 09.30 WITA.”

Adapun melihat dari guru PAI yaitu bapak ANH dan bapak AS sudah melaksanakan asesmen formatif ini baik dari ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.³⁷ Dalam pelaksanaan asesmen formatif di SMPN 11 Banjarmasin ini sebelumnya sudah dipersiapkan di awal semester melalui modul ajar dan kepala sekolah memiliki programnya pada saat supervisi, jadi dicek kelengkapannya apakah guru itu sudah siap dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmennya.³⁸

Secara keseluruhan hasil asesmen formatif ini nilainya di rekap, maka terlihat peserta didik yang memiliki kemampuan yang lebih, mana peserta didik yang tuntas dan yang belum tuntas. Hasil dari asesmen formatif akan membantu memperbaiki proses pembelajaran, seperti peserta didik yang masih belum memahami materi pembelajaran maka bisa dengan merubah strategi atau metode supaya bisa lebih paham lagi. Selain itu peserta didik diberi motivasi supaya lebih giat lagi dalam belajar. Dari asesmen formatifnya ini terlihat tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran.³⁹

c. SMP Negeri 34 Banjarmasin

1) Pelaksanaan asesmen formatif ranah kognitif

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, pelaksanaan asesmen formatif ranah kognitif pada mata pelajaran PAI ini dilaksanakan secara lisan dan tertulis. Bentuknya ada pilihan ganda, esay yang

³⁷ “Observasi di SMPN 11 Banjarmasin, Kamis 14 November 2024, Pukul 11.30 WITA.,”.

³⁸ “Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMPN 11 Banjarmasin yaitu Bapak AH, Kamis 14 November 2024, Pukul 10.00 WITA.”

³⁹ “Wawancara dengan Guru PAI SMPN 11 Banjarmasin yaitu Bapak ANH, Kamis 14 November 2024, Pukul 09.00 WITA.”

diambil dari buku paket maupun LKS, praktek maupun PR. Untuk soalnya dari soal yang ada, tetapi bisa sekali-kali peserta didik itu membuat soal dari materi itu sebagai latihan daya berfikir mereka, dari materi ini coba jadikan sebuah pertanyaan bagaimana bentuknya sekaligus melatih mereka memahami apakah soal itu dipahami atau tidak. Apabila ada peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas maka akan di beri tahu atau diperingati dan juga di nasehati ⁴⁰

Proses pelaksanaannya menggunakan buku LKS, lalu dijelaskan guru PAI materinya misalnya zikir, apa itu zikir, apa itu sholat, jadi dijelaskan dulu baru peserta didiknya disuruh mengerjakan soal yang ada di LKS yang mudah dia pahami. Selin itu juga ada tugas diskusi, ada beberapa orang disuruh maju, peserta didiknya menjadi narasumber dan guru menjadi fasilitator, dan dari kelompok itu juga bertanya kepada kelompok yang maju, lalu apakah kelompok yang mendengarkan tadi memahami atau tidak, lalu setelah diskusi berakhir barulah guru membahas pembelajaran diskusi tadi agar peserta didiknya lebih mudah memecahkan masalah dari pembelajaran yang kurang paham.⁴¹

2) Pelaksanaan asesmen formatif ranah afektif

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, pelaksanaan asesmen formatif ranah afektif pada mata pelajaran PAI ini dilaksanakan dengan cara melihat perilaku dan akhlak dari peserta didik karena di sekolah ini tidak menuntut peserta didik itu harus pintar, tetapi harus berakhlak

⁴⁰ “Wawancara dengan Guru PAI SMPN 34 Banjarmasin yaitu Bapak MB, Selasa 19 November 2024, Pukul 10.00 WITA.”

⁴¹ “Wawancara dengan Guru PAI SMPN 34 Banjarmasin yaitu Ibu S, Selasa 19 November 2024, Pukul 09.30 WITA.”

yang baik dengan menanamkan nilai-nilai agama Islam.⁴² Selain itu segi penilaian akhlakunya dapat dilihat dari kesehariannya, baik dari dalam kelas atau sesama teman, jadi prosesnya sambil berjalan untuk penilainya dan berkelanjutan bukan hanya diwaktu belajar atau waktu diujikan saja.⁴³ Karena ada peserta didik yang dirinya pintar jadi dia tidak menghargai dengan temannya dan tidak menghargai guru, tapi ada juga yang kurang dalam pengetahuan tetapi adab nya sangat bagus maka ini bisa jadi pertimbangan dalam penilaian.⁴⁴

3) Pelaksanaan asesmen formatif ranah psikomotorik

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, pelaksanaan asesmen formatif ranah psikomotorik pada mata pelajaran PAI ini dilaksanakan dengan cara memberikan tugas membuat video dan peserta didik mengirim ke wa pribadi guru PAI nya. Ada tugas membuat poster dari canva, jadi diprint dan ditunjukkan dengan peserta didik yang lain, misalnya tanda menghargai orangtua ini gambarnya seperti ini, cara menghormati orangtua ketika sakit seperti ini lalu gambarnya diambil dari canva sebagai media pembelajarannya. Dalam pemberian tugas pun disiapkan dulu konsepnya misalnya pengamalan ibadah, jadi dihimbau dulu peserta didiknya, minggu depan ada praktek sholat zuhur jadi silahkan dihafalkan lafadh sholat zuhur dan doa-doanya dari takbiratul ihram sampai salam, sehingga peserta didik itu semangat karena pembelajarannya itu di pendopo atau di mushola. Biasanya kegiatan ini dibantu, salah satunya dari

⁴² “Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMPN 34 Banjarmasin yaitu Bapak MRM, Selasa 19 November 2024, Pukul 10.30 WITA.”

⁴³ “Wawancara dengan Guru PAI SMPN 34 Banjarmasin yaitu Bapak MB, Selasa 19 November 2024, Pukul 10.00 WITA.”

⁴⁴ “Wawancara dengan Guru PAI SMPN 34 Banjarmasin yaitu Ibu S, Selasa 19 November 2024, Pukul 09.30 WITA.”

kepsek, wakasek kurikulum bahkan dari guru yang bukan bidangnya, misalnya peserta didik yang belum bisa mengaji jadi diadakan metode Iqro dan Al-Qur'an.⁴⁵

Adapun melihat dari guru PAI yaitu bapak MB dan Ibu S sudah melaksanakan asesmen formatif ini baik dari ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.⁴⁶ Dalam pelaksanaan asesmen formatif di SMPN 34 Banjarmasin ini mengambil kebijakan sendiri untuk asesmennya. Sekolah mengevaluasi pelaksanaan asesmen formatifnya melalui seupervisi. Pada kurikulum merdeka misalkan peserta didik belum mencapai kompetensinya pada asesmen maka bisa diulang lagi materinya sampai dia paham baru dilanjutkan.⁴⁷ Asesmen ini dapat membantu peserta didik memahami kekuatan dan kelemahan mereka, juga bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran.⁴⁸

3. Pelaksanaan asesmen sumatif pada mata pelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di SMP Negeri Kota Banjarmasin.

a. SMP Negeri 7 Banjarmasin

1) Pelaksanaan asesmen sumatif ranah kognitif

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, pelaksanaan asesmen sumatif ranah kognitif pada mata pelajaran PAI ini dilaksanakan dengan cara unjuk kerja tertulis, produk dan sebagainya. Sedangkan

⁴⁵ “Wawancara dengan Guru PAI SMPN 34 Banjarmasin yaitu Ibu S, Selasa 19 November 2024, Pukul 09.30 WITA.”

⁴⁶ “Observasi di SMPN 34 Banjarmasin, Selasa 19 November 2024, Pukul 11.400 WITA.,”.

⁴⁷ “Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMPN 34 Banjarmasin yaitu Bapak MRM, Selasa 19 November 2024, Pukul 10.30 WITA.”

⁴⁸ “Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VII SMPN 34 Banjarmasin yaitu IPS Dan NFH, Selasa 19 November 2024, Pukul 11.30 WITA.,”.

untuk sumatif akhir PAI soalnya berbentuk pilihan ganda, bisa guru PAI sendiri yang membuat atau bekerjasama dengan rekan guru PAI di MGMP SMP Kota Banjarmasin. Untuk asesmen sumatif ini ada ulangan harian, sumatif tengah semester dan sumatif akhir semester.⁴⁹

2) Pelaksanaan asesmen sumatif ranah afektif

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, pelaksanaan asesmen sumatif ranah afektif pada mata pelajaran PAI ini dilaksanakan dengan cara melihat sikap dan akhlak peserta didik selama bersekolah satu semester dan dilaporkan di dalam rapor.

3) Pelaksanaan asesmen sumatif ranah psikomotorik

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, pelaksanaan asesmen sumatif ranah psikomotorik pada mata pelajaran PAI ini dilaksanakan dengan cara memberikan tugas melalui HP yaitu menghasilkan unjuk kerja berupa digitalisasi dari canva dan sebagainya. Selain itu juga ada tugas hafalan tempatnya di kelas pada saat waktu pembelajaran berlangsung.⁵⁰

Adapun melihat dari guru PAI yaitu bapak H dan Ibu NA sudah melaksanakan asesmen sumatif ini baik dari ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.⁵¹ Dalam pelaksanaan asesmen sumatif di SMPN 7 Banjarmasin ini sudah terprogram, sudah ada aturan tersendiri hanya saja waktunya mengikuti dari Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin. Pelaksanaan asesmen ini tidak hanya sekedar

⁴⁹ “Wawancara dengan Guru PAI SMPN 7 Banjarmasin yaitu Bapak H, Senin 11 November 2024, Pukul 10.00 WITA.”

⁵⁰ “Wawancara dengan Guru PAI SMPN 7 Banjarmasin yaitu Bapak H, Senin 11 November 2024, Pukul 10.00 WITA.”

⁵¹ “Observasi di SMPN 7 Banjarmasin, Kamis 5 Desember 2024, Pukul 10.00 WITA.,”.

asesmen tapi benar-benar dilaksanakan sehingga hasil asesmennya bisa dimanfaatkan dan dianalisis sehingga bisa dievaluasi untuk pelaksanaan pembelajaran.⁵²

Bapak K selaku kepala sekolah mengatakan:

*Bagusnya soal sebelum digunakan pada asesmen sumatif sebenarnya harus melalui validitas dan realibilitas. Soal yang valid dan reliabel itu harus diuji cobakan dulu. Tapi kenyataan di dunia pendidikan saat ini berbeda, kenyataan di lapangannya ini di balik, dilaksnakan asesmen sumatif dulu lalu hasilnya di dapatkan lalu dianalisis.*⁵³

Setelah asesmen sumatif lalu soal dianalisis untuk di simpan. Adapun untuk hasil atau nilai asesmen sumatif yang dibawah KKTP maka akan di remedial dan yang diatas KKTP akan diberikan pengayaan. Batas nilai KKTP nya adalah 80 sama semua untuk kelas 7 8 dan 9. Pada beberapa kelas beda-beda nilainya, ada yang tinggi dan ada yang rendah, dan hasilnya ini akan di beritahukan kepada peserta didik.⁵⁴

Bapak H selaku guru PAI kelas VIII mengatakan:

*Kurikulum merdeka ini tidak ada lagi Ujian Nasional, sehingga daya juang pesrta didik lebih rendah karena peserta didik tau hasil ujian tidak diperlukan lagi kecuali kita tau bagus dalam semua asesmen dan sekolah juga yang akan memberikan penilaian, kalau kita baik dimata guru baik didepan guru maka kita akan mendaptkan nilai yang tinggi, kalau dulu tidak, dengan daya juang sendiri mendapatkan hasil yang maksimal, menurut ulun lebih enak kita sebagai guru dan anak itu mempunyai daya saing yang kuat yang tinggi pada kurikulum sebelumnya. Jadi ada sisi positif dan sisi negatif itulah semua kurikulum memiliki dua sisi mata uang yang berbeda, ada yang baik ada yang buruk sama semua kurikulum pada dasarnya.*⁵⁵

⁵² “Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMPN 7 Banjarmasin yaitu Ibu YA, Senin 11 November 2024, Pukul 09.30 WITA.”

⁵³ “Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 7 Banjarmasin yaitu Bapak K, Senin 11 November 2024, Pukul 09.00 WITA.,”.

⁵⁴ “Wawancara dengan Guru PAI SMPN 7 Banjarmasin yaitu Ibu NA, Senin 11 November 2024, Pukul 10.30 WITA.”

⁵⁵ “Wawancara dengan Guru PAI SMPN 7 Banjarmasin yaitu Bapak H, Senin 11 November 2024, Pukul 10.00 WITA.”

Setelah asesmen sumatif peserta didik diberikan motivasi supaya lebih giat lagi belajarnya.⁵⁶ Selain itu peserta didik di SMPN 7 ini banyak yang mengikuti pembelajaran tambahan atau les di rumah, supaya bisa lebih siap dalam mengikuti asesmen ketika di sekolah.⁵⁷

b. SMP Negeri 11 Banjarmasin

1) Pelaksanaan asesmen sumatif ranah kognitif

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, pelaksanaan asesmen sumatif ranah kognitif pada mata pelajaran PAI ini dilaksanakan pada asesmen sumatif tengah semester dan asesmen sumatif akhir semester, yang mana soalnya bisa melihat dari grup MGMP PAI.⁵⁸

Bapak AS selaku guru PAI kelas VII mengatakan:

Pembuatan soal apalagi sekarang ada AI yang memudahkan. Untuk ASTS ada 25 soal dan ASAS ada 50 soal. Dahulu soal itu ada esay nya kalau sekarang tidak ada lagi, padahal bagus kalau ada esay supaya tahu kemampuan menjawab peserta didik. Hasil nilai keseluruhan dari asesmen dilihat dari segala sisi mulai dari sikapnya, akhlaknya, dan lainnya.⁵⁹

2) Pelaksanaan asesmen sumatif ranah afektif

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, pelaksanaan asesmen sumatif ranah afektif pada mata pelajaran PAI ini

⁵⁶ “Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII SMPN 7 Banjarmasin yaitu NS, Senin 11 November 2024, Pukul 11.00 WITA.”

⁵⁷ “Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VII SMPN 7 Banjarmasin yaitu AZS, Senin 11 November 2024, Pukul 11.30 WITA.”

⁵⁸ “Wawancara dengan Guru PAI SMPN 11 Banjarmasin yaitu Bapak ANH, Kamis 14 November 2024, Pukul 09.00 WITA.”

⁵⁹ “Wawancara dengan Guru PAI SMPN 11 Banjarmasin yaitu Bapak AS, Kamis 14 November 2024, Pukul 09.30 WITA.”

dilaksanakan dengan melihat sikap dan akhlak peserta didik selama bersekolah satu semester dan dilaporkan di dalam rapor.

3) Pelaksanaan asesmen sumatif ranah psikomotorik

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, pelaksanaan asesmen sumatif ranah psikomotorik pada mata pelajaran PAI ini dilaksanakan dengan cara memberikan tugas praktik.

Adapun melihat dari guru PAI yaitu bapak ANH dan Bapak AS sudah melaksanakan asesmen sumatif ini baik dari ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.⁶⁰ Dalam pelaksanaan asesmen sumatif di SMPN 11 Banjarmasin ini semuanya terkontrol karena sudah ada program kegiatannya. Bagi guru yang kesulitan membuat soal maka ada jaringan internet dan komputer. Para guru diakhir asesmen itu harus menganalisis nilai dan diserahkan ke kepala sekolah, dan untuk saat ini asesmen masih menggunakan kertas, karena keterbatasan komputer di sekolah.⁶¹ Lalu dalam menentukan nilai rapor juga banyak yang harus dipertimbangkan dengan melihat sikap, nilai di formatif dan nilai di sumatifnya (kognitif, afektif, psikomotorik). Batas nilai KKTP nya adalah 75 sesuai kesepakatan guru bersama.⁶² Lalu nilai akhir dibuat di rapor dan saat pembagian rapor biasanya dijelaskan satu persatu mengenai prestasi peserta didik secara lisan kepada orangtuanya. Karena kalau disemester dua nilai ini akan menentukan kenaikan kelas.⁶³

⁶⁰ "Observasi di SMPN 11 Banjarmasin, Selasa 3 Desember 2024, Pukul 12.00 WITA."

⁶¹ "Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMPN 11 Banjarmasin yaitu Bapak AH, Kamis 14 November 2024, Pukul 10.00 WITA."

⁶² "Wawancara dengan Guru PAI SMPN 11 Banjarmasin yaitu Bapak AS, Kamis 14 November 2024, Pukul 09.30 WITA."

⁶³ "Wawancara dengan Guru PAI SMPN 11 Banjarmasin yaitu Bapak ANH, Kamis 14 November 2024, Pukul 09.00 WITA."

c. SMP Negeri 34 Banjarmasin

1) Pelaksanaan asesmen sumatif ranah kognitif

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, pelaksanaan asesmen sumatif ranah kognitif pada mata pelajaran PAI ini dilaksanakan secara tertulis berupa soal pilihan ganda. Soalnya bisa merancang sendiri yang diambil dari buku paket atau LKS.⁶⁴ Asesmen nya seperti asesmen sumatif tengah semester dan asesmen sumatif akhir semester. Pelaksanaannya ini serentak semua sesuai jadwal dan ada laporannya.⁶⁵

2) Pelaksanaan asesmen sumatif ranah afektif

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, pelaksanaan asesmen sumatif ranah afektif pada mata pelajaran PAI ini dilaksanakan dengan cara melihat sikap dan akhlak peserta didik selama bersekolah satu semester dan dilaporkan di dalam rapor.

3) Pelaksanaan asesmen sumatif ranah psikomotorik

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, pelaksanaan asesmen sumatif ranah psikomotorik pada mata pelajaran PAI ini dilaksanakan dengan cara memberikan tugas praktek kemudian mereka membuat video lalu dikirimkan ke wa pribadi untuk penilaian diakhir pembelajaran atau diakhir semester. Untuk PAI ini sangat penting untuk membentuk karakter akhlak, bahkan mulianya seseorang, ilmunya seseorang dinilai dari akhlak meskipun

⁶⁴ “Wawancara dengan Guru PAI SMPN 34 Banjarmasin yaitu Ibu S, Selasa 19 November 2024, Pukul 09.30 WITA.”

⁶⁵ “Wawancara dengan Guru PAI SMPN 34 Banjarmasin yaitu Bapak MB, Selasa 19 November 2024, Pukul 10.00 WITA.”

sepintar apapun kalau akhlaknya tidak ada imannya tidak ada maka itu tidak akan ada nilainya.⁶⁶

Adapun melihat dari guru PAI yaitu bapak MB dan Ibu S sudah melaksanakan asesmen sumatif ini baik dari ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.⁶⁷ Dalam pelaksanaan asesmen sumatif di SMPN 34 Banjarmasin ini sesuai aturan sekolah dan jadwalnya mengikut dari Dinas Pendidikan Banjarmasin.

Bapak MRM selaku wakasek bidang kurikulum mengatakan:

Adanya asesmen sumatif ini kita tahu kualitas peserta didik itu sampai mana. Pada kurikulum merdeka dapat membuat peserta didik lebih aktif tetapi minusnya kurikulum merdeka harus naik kelas terus dan tidak boleh tidak naik, nah ini sudah jadi mindset, maka sekolah gratis, pasti naik kelas, kalau kelas 9 pasti lulus. Dulu ada ujian nasional jadi peserta didik itu berpikir untuk memikirkan lulus atau tidak. Tetapi peserta didik sekarang jangankan memikirkan naik atau tidak, lulus atau tidak, hari ini ada ulangan saja tidak tahu, jadi ini lah perbedaan peserta didik dulu dengan sekarang.⁶⁸

Kriteria KKTP di sekolah ini yaitu kelas 7 batasnya 70, kelas 8 batasnya 72, kelas 9 batas 75, jadi ada patokan karena itu supaya semangat dan motivasi peserta didiknya. Terkait asesmen sumatif, di sekolah ini ada perhatian khusus terhadap kondisi peserta didik, termasuk adab dan lingkungan mereka, karena sekolah ini menekankan pentingnya pendidikan akhlak selain ilmu.⁶⁹

⁶⁶ “Wawancara dengan Guru PAI SMPN 34 Banjarmasin yaitu Bapak MB, Selasa 19 November 2024, Pukul 10.00 WITA.”

⁶⁷ “Observasi di SMPN 34 Banjarmasin, Senin 9 Desember 2024, Pukul 10.30 WITA.,”.

⁶⁸ “Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMPN 34 Banjarmasin yaitu Bapak MRM, Selasa 19 November 2024, Pukul 10.30 WITA.”

⁶⁹ “Wawancara dengan Guru PAI SMPN 34 Banjarmasin yaitu Ibu S, Selasa 19 November 2024, Pukul 09.30 WITA.”

4. Faktor penghambat dan penunjang terhadap pelaksanaan asesmen pada mata pelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di SMP Negeri Kota Banjarmasin.

a. SMP Negeri 7 Banjarmasin

1) Faktor penghambat

Faktor penghambat terhadap pelaksanaan asesmen pada mata pelajaran PAI di SMPN 7 Banjarmasin yaitu semangat mengajar bisa naik turun apalagi saat kondisi lagi kurang sehat, sarana prasarana seperti LCD masih kurang, suasana dikelas saat asesmen kondusif saja selama guru masih berada di dalam kecuali ditinggalkan keluar bisa terjadi kegaduhan,⁷⁰ suasana siang kadang panas jadi membuat guru ataupun peserta didik menjadi mengantuk dan lelah.⁷¹ Kalau dari peserta didik merasa kelelahan, merasa dirinya masih belum siap mengikuti asesmen ulangan yang mendadak, suasana kelas yang kadang ribut membuat terganggu tetapi kadang beberapa saat hening, waktu mengerjakan tugasnya tidak sempat atau masih kurang, fasilitas yang ada di sekolah seperti buku-buku masih kurang.⁷² Ketika di kelas ada peserta didik yang mengganggu temannya saat mengerjakan tugas dan sebagian peserta didik ada yang kurang paham ketika guru menjelaskan tugasnya sehingga sulit dalam mengerjakan.⁷³

⁷⁰ “Wawancara dengan Guru PAI SMPN 7 Banjarmasin yaitu Bapak H, Senin 11 November 2024, Pukul 10.00 WITA.”

⁷¹ “Wawancara dengan Guru PAI SMPN 7 Banjarmasin yaitu Ibu NA, Senin 11 November 2024, Pukul 10.30 WITA.”

⁷² “Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII SMPN 7 Banjarmasin yaitu NS, Senin 11 November 2024, Pukul 11.00 WITA.”

⁷³ “Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VII SMPN 7 Banjarmasin yaitu AZS, Senin 11 November 2024, Pukul 11.30 WITA.”

2) Faktor penunjang

Faktor penunjang terhadap pelaksanaan asesmen pada mata pelajaran PAI di SMPN 7 Banjarmasin yaitu dari diri guru itu sendiri seperti memotivasi diri supaya lebih semangat, peserta didik maupun pihak sekolah seperti kepala sekolah, rekan sejawat di sekolah atau di MGMP PAI, semua perangkat sampai paman sekolah juga mempunyai andil yang luar biasa untuk perkembangan pendidikan di sekolah seperti simbiosis mutualisme dan saling mendukung.⁷⁴ Guru berusaha lebih baik lagi dalam melaksanakan asesmen dan pembelajarannya.⁷⁵ Guru juga memanfaatkan komunitas belajar untuk dapat saling berbagi ilmu, sekolah juga memberikan fasilitas yang mendukung walaupun terbatas, selain itu wakil kepala sekolah di bidang kurikulum juga berupaya untuk memberikan bantuan dalam artian menyarankan kepala sekolah untuk memberikan semacam pelatihan baik itu *workshop* atau IHT kepada guru-guru yang ada di SMPN 7 untuk sama-sama belajar bagaimana cara membuat asesmen dan mengundang pematari atau narasumber dari luar dalam hal ini.⁷⁶ Kalau dari peserta didik yaitu mempelajari materi untuk persiapan mengikuti asesmen, belajar dari internet, tidur tidak terlalu malam, semangat dan dukungan orang tua, teman serta keluarga, ataupun

⁷⁴ “Wawancara dengan Guru PAI SMPN 7 Banjarmasin yaitu Bapak H, Senin 11 November 2024, Pukul 10.00 WITA.”

⁷⁵ “Wawancara dengan Guru PAI SMPN 7 Banjarmasin yaitu Ibu NA, Senin 11 November 2024, Pukul 10.30 WITA.”

⁷⁶ “Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMPN 7 Banjarmasin yaitu Ibu YA, Senin 11 November 2024, Pukul 09.30 WITA.”

semangat dari diri sendiri.⁷⁷ Selain itu ikut les tambahan jadi gurunya datang ke rumah supaya lebih fokus dalam belajar.⁷⁸

b. SMP Negeri 11 Banjarmasin

1) Faktor penghambat

Faktor penghambat terhadap pelaksanaan asesmen pada mata pelajaran PAI di SMPN 11 Banjarmasin yaitu kadang guru ragu dengan hasil asesmen sumatif ini karena hasil di asesmen formatif rendah, tiba-tiba di sumatif tinggi nilainya, apalagi sudah diketahui bahwa peserta didik ini lambat memahami materi pembelajaran. Jadi kedepannya diperketat lagi strategi pelaksanaan asesmen sumatif supaya peserta didik ini memang *pure* atau murni menjawab hasil dari pemikiran dia sendiri.⁷⁹ Kendala lainnya ialah minat bakat peserta didik sekarang kurang, selain itu kekurangan buku LKS karena di SMPN 11 peserta didik banyak kurang mampu, duitnya cukup untuk makanan sehari-hari, lingkungan juga mempengaruhi peserta didik. Suasana kelas ketika siang kurang kondusif karena panas, lelah, mengantuk, dan lapar kata peserta didik.⁸⁰ Di sekolah ini memiliki keterbatasan komputer, LCD, dan tidak semua peserta didik mempunyai HP.⁸¹ Kalau dari peserta didik yaitu ketika materi belum sempat habis dipelajari maka jadi sulit menjawab

⁷⁷ “Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII SMPN 7 Banjarmasin yaitu NS, Senin 11 November 2024, Pukul 11.00 WITA.”

⁷⁸ “Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VII SMPN 7 Banjarmasin yaitu AZS, Senin 11 November 2024, Pukul 11.30 WITA.”

⁷⁹ “Wawancara dengan Guru PAI SMPN 11 Banjarmasin yaitu Bapak ANH, Kamis 14 November 2024, Pukul 09.00 WITA.”

⁸⁰ “Wawancara dengan Guru PAI SMPN 11 Banjarmasin yaitu Bapak AS, Kamis 14 November 2024, Pukul 09.30 WITA.”

⁸¹ “Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMPN 11 Banjarmasin yaitu Bapak AH, Kamis 14 November 2024, Pukul 10.00 WITA.”

soalnya⁸², kurang konsentrasi karena mengantuk atau lapar biasanya pada siang hari dan jawaban dari soal-soal itu bisa tidak ada dibuku.⁸³

2) Faktor penunjang

Faktor penunjang terhadap pelaksanaan asesmen pada mata pelajaran PAI di SMPN 11 Banjarmasin yaitu adanya teknologi sangat mendukung asesmen, aplikasi seperti quizizz membuat peserta didik lebih semangat, jadi guru dituntut harus bisa mengikuti perkembangan zaman agar asesmen ini tidak monoton.⁸⁴ Adanya *workshop* dan komunitas belajar yang berguna untuk melatih guru-guru, MGMP PAI juga mempermudah karena sudah menyediakan soal untuk asesmen, dan adanya AI yang memudahkan pembuatan soal.⁸⁵ Selain itu penunjangnya seperti internet, ketika guru kesulitan membuat soal maka ada internet. Asesmen ini kedepannya kalau bisa tidak menggunakan kertas atau cetak lagi, bisa lebih canggih atau pakai aplikasi, gurunya lebih canggih, fasilitas lebih mendukung komputer tersedia, sehingga nilai dapat terlihat langsung tidak memeriksa secara manual lagi, analisisnya dapat terbaca, sehingga penilaiannya lebih mudah, dan ketahuan hasil peserta didik.⁸⁶ Kalau dari peserta didik yaitu adanya kisis-kisi yang diberi oleh guru dapat belajar lebih awal dan mempermudah menjawab soalnya.⁸⁷

⁸² “Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII SMPN 11 Banjarmasin yaitu IH, Kamis 14 November 2024, Pukul 10.30 WITA.”

⁸³ “Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VII SMPN 11 Banjarmasin yaitu NF, Kamis 14 November 2024, Pukul 11.00 WITA.”

⁸⁴ “Wawancara dengan Guru PAI SMPN 11 Banjarmasin yaitu Bapak ANH, Kamis 14 November 2024, Pukul 09.00 WITA.”

⁸⁵ “Wawancara dengan Guru PAI SMPN 11 Banjarmasin yaitu Bapak AS, Kamis 14 November 2024, Pukul 09.30 WITA.”

⁸⁶ “Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMPN 11 Banjarmasin Yaitu Bapak AH, Kamis 14 November 2024, Pukul 10.00 WITA.”

⁸⁷ “Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII SMPN 11 Banjarmasin yaitu IH, Kamis 14 November 2024, Pukul 10.30 WITA.”

c. SMP Negeri 34 Banjarmasin

1) Faktor penghambat

Faktor penghambat terhadap pelaksanaan asesmen pada mata pelajaran PAI di SMPN 34 Banjarmasin yaitu minat dan semangat peserta didik kurang, latar belakang peserta didik yang berbagai macam jadi mempengaruhi, kadang peserta didik juga sering mengantuk di jam siang.⁸⁸ Selain itu LCD masih kurang, sarana prasarana terbatas, tengah hari suasana panas, kipas angin terbatas, kalau kita guru masih ada ruang udara yang nyaman untuk bernafas, kalau peserta didik itu di satu ruang dengan orang yang banyak minim udara yang masuk, tapi ketangguhan anak banjarmasin selatan sudah biasa aja.⁸⁹ Kalau dari peserta didik yaitu merasa kesulitan saat menjawab soal karena tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, tidak fokus karena suasana kelas yang berisik, waktu terbatas saat menjawab soal⁹⁰, dan sebagian ada peserta didik yang tidak mengerjakan dan tidak mengumpulkan tugas.⁹¹

2) Faktor penunjang

Faktor penunjang terhadap pelaksanaan asesmen pada mata pelajaran PAI di SMPN 34 Banjarmasin yaitu kalau peserta didik mengantuk apalagi PAI itu 3 JP, semangatnya sudah menurun, jadi dibawa nyanyi tapi lewat aqidatul awam yang membahas tentang aqidah akhlak tentang Rasulullah, walaupun itu bahasa arab tapi

⁸⁸ “Wawancara dengan Guru PAI SMPN 34 Banjarmasin yaitu Bapak MB, Selasa 19 November 2024, Pukul 10.00 WITA.”

⁸⁹ “Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMPN 34 Banjarmasin yaitu Bapak MRM, Selasa 19 November 2024, Pukul 10.30 WITA.”

⁹⁰ “Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMPN 34 Banjarmasin yaitu Bapak MRM, Selasa 19 November 2024, Pukul 10.30 WITA.”

⁹¹ “Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VII SMPN 34 Banjarmasin yaitu IPS Dan NFH, Selasa 19 November 2024, Pukul 11.30 WITA.”

paling tidak dapat menghilangkan rasa jenuh jadi lebih semangat.⁹² Selain itu yang mempermudah peserta didik seperti buku LKS dan buku paket yang membantu pembelajaran, adanya teknologi membantu asesmen dalam membuat poster di canva, menyanyikan 10 malaikat, 25 rasul, asmaul husna jadi lebih semangat, tapi ada juga beberapa peserta didik yang malas, tetapi itulah peserta didik dan menjadi tantangan tetapi masih banyak yang semangat.⁹³ Ada kelas di sekolah ini juga peserta didiknya membawa kipas angin dari rumah supaya belajarnya tidak kepanasan, adanya komunitas belajar juga membantu memudahkan guru dan bisa saling berbagi, ada program pelatihan dalam asesmen, ada aplikasi quizizz yang membantu pelaksanaan asesmen, konsultasi dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum atau *sharing* dengan sesama guru di sekolah atau di MGMP PAI SMP, menonton video film nusa dan rara untuk mengambil nilai-nilai pembelajaran, adanya PMM segala metode pembelajaran dan hasil karya orang bisa dipakai dapat memudahkan.⁹⁴ Kalau dari peserta didik yaitu mengerjakan tugas atau PR bisa menggunakan buku atau google ketika di rumah tetapi di sekolah tidak boleh membawa HP hanya pada pelajaran tertentu, jika dilaksanakan asesmen biasanya guru mengabari lebih dulu jadi bisa belajar dan ada persiapan⁹⁵, dan dukungan dari guru maupun teman-teman membuat semangat.⁹⁶

⁹² “Wawancara dengan Guru PAI SMPN 34 Banjarmasin yaitu Bapak MB, Selasa 19 November 2024, Pukul 10.00 WITA.”

⁹³ “Wawancara dengan Guru PAI SMPN 34 Banjarmasin yaitu Ibu S, Selasa 19 November 2024, Pukul 09.30 WITA.”

⁹⁴ “Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMPN 34 Banjarmasin yaitu Bapak MRM, Selasa 19 November 2024, Pukul 10.30 WITA.”

⁹⁵ “Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII SMPN 34 Banjarmasin yaitu AP Dan A, Selasa 19 November 2024, Pukul 11.00 WITA.”

⁹⁶ “Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VII SMPN 34 Banjarmasin yaitu IPS Dan NFH, Selasa 19 November 2024, Pukul 11.30 WITA.”

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data yang sudah disajikan di atas yaitu tentang pelaksanaan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif serta faktor penghambat dan penunjang terhadap pelaksanaan asesmen pada mata pelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di SMP Negeri Kota Banjarmasin. Adapun analisis data yang peneliti kemukakan, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan asesmen diagnostik pada mata pelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di SMP Negeri Kota Banjarmasin.

Pelaksanaan asesmen diagnostik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 7, 11, dan 34 Banjarmasin terbagi menjadi dua yaitu asesmen diagnostik non kognitif dan asesmen diagnostik kognitif. Pada asesmen diagnostik non kognitif dengan cara pendekatan melalui wawancara yang dilaksanakan pada awal semester atau diawal tahun ajaran baru. Sedangkan pada asesmen diagnostik kognitifnya dilaksanakan dengan cara tanya jawab dalam bentuk pertanyaan pemantik di awal pembelajaran. Sebaiknya ketiga sekolah ini menggunakan instrumennya lebih beragam lagi, tidak hanya tanya jawab secara lisan saja. Sebagaimana dijelaskan oleh Wang dan Zhang bahwa penggunaan berbagai instrumen dalam asesmen diagnostik dapat membantu guru untuk mengidentifikasi kebutuhan, kekuatan, dan kelemahan peserta didik secara lebih spesifik. Dengan mengandalkan hanya tanya jawab lisan, ada kemungkinan bahwa beberapa aspek pemahaman peserta didik tidak terdeteksi.⁹⁷

⁹⁷ L. Wang and W. Zhang, "The Impact of Diagnostic Assessment on Middle School Students' Learning Motivation," *Journal of Education and Practice* 10, no. 23 (2019): 11–16.

Ketiga sekolah ini memahami asesmen diagnostik berguna untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, mengetahui kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, memetakan kemampuan peserta didik seperti belum memahami atau lambat memahami, mengetahui gaya belajar peserta didik (visual, audio, atau kinestetik), membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, membantu dalam merancang modul ajar dan untuk melihat emosi peserta didik, apakah mereka senang atau tidak ketika mengajar. Jadi dari ketiga sekolah ini sudah cukup baik dalam memahami pentingnya dari pelaksanaan asesmen diagnostik, hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa asesmen diagnostik bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar peserta didik dan mengetahui kondisi awal mereka, sehingga guru dapat merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik.⁹⁸

Akan tetapi berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat bahwa dari ketiga sekolah ini dalam melaksanakan asesmen diagnostik masih tidak ada dokumen tertulisnya, sehingga tidak diketahui mengenai data gaya belajar atau peserta didik mana saja yang mengalami kesulitan dalam belajar. Dan juga dari ketiga sekolah ini tidak memiliki panduan atau kebijakan yang baku mengenai pelaksanaan asesmen diagnostik. Sementara jika melihat pada teori, dalam merencanakan asesmen itu harus ada dokumen tertulisnya dan panduannya juga harus ada supaya lebih memperjelas dan mempermudah pelaksanaannya agar lebih

⁹⁸ *Unit Modul Asesmen Diagnostik* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022), https://cdn-gbelajar.simpkb.id/s3/p3k/PPB/modul_asesmen_PPB/Sesi_1_-_Asinkron_-_Eksplorasi_Konsep_-_B._Asesmen_Diagnostik.pptx.pdf.

terarah dan sistematis.⁹⁹ Sebagaimana dijelaskan oleh Brown dan Miller bahwa dokumentasi yang baik membantu guru dalam merancang strategi pengajaran yang efektif berdasarkan pemahaman awal peserta didik.¹⁰⁰ Jadi dari ketiga sekolah ini sudah dipahami bersama oleh gurunya bahwa asesmen diagnostik ini harus dilaksanakan, maka pelaksanaan, mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis hasil dari asesmen diagnostik ini dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dari guru PAI itu sendiri.

Hasil dari pelaksanaan asesmen diagnostik ini dirasakan oleh guru PAI sangat bermanfaat untuk memetakan kemampuan peserta didik, membantu merancang modul ajar, dan memudahkan guru dalam membantu peserta didik yang mengatasi kesulitan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa asesmen diagnostik memberikan gambaran rinci tentang pemahaman peserta didik terhadap standar yang diajarkan, sehingga guru dapat mengembangkan teknik pembelajaran yang lebih sesuai.¹⁰¹ Selain itu dengan dilaksanakannya asesmen diagnostik ini dapat diketahui bagaimana gaya belajar peserta didik yaitu ada yang audio, visual, dan kinestetik sehingga dapat mendukung pembelajaran yang berdiferensiasi¹⁰² dan mempermudah untuk pembelajaran PAI yang mencakup 5 elemen (Qur'an Hadits, Akidah, Akhlak, Fiqih, SKI).

⁹⁹ Maryani, Hasanah, and Suyatno, *Asesmen Diagnostik Pendukung Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka*. H. 5-20.

¹⁰⁰ L. Brown and C. Miller, "Enhancing Learning Through Diagnostic Assessments: A Review of Current Practices," *Educational Research Review* 36 (2019): 78–92.

¹⁰¹ Almunawaroh Fit Laila et al., "Asesmen Diagnostik Kognitif dalam Pembelajaran Menulis Surat Pribadi di SMP," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 4 (2024): 3210–3219, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7091>.

¹⁰² Maryani, Hasanah, and Suyatno, *Asesmen Diagnostik Pendukung Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka*. H. 2-4.

Selanjutnya guru memberikan umpan balik kepada peserta didik dengan menyampaikan hasil dari asesmen tersebut dan itu dapat membantu peserta didik dalam memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam belajar. Karena umpan balik merupakan salah satu elemen penting dalam proses pembelajaran. Menurut Irons dalam Haryoko, umpan balik adalah informasi atau aktivitas yang dilakukan untuk mempercepat pembelajaran peserta didik berdasarkan hasil asesmen perkembangan mereka. Umpan balik yang efektif harus tepat waktu yaitu diberikan segera setelah asesmen agar relevan dengan kebutuhan peserta didik, spesifik yaitu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik secara jelas, dan konstruktif yaitu memberikan panduan untuk perbaikan.¹⁰³ Dari ketiga sekolah ini dalam memberikan umpan balik sudah sejalan dengan teori bahwa umpan balik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memberdayakan peserta didik untuk berkembang lebih baik.¹⁰⁴

Setelah melihat hasil dari asesmen tadi maka dilakukanlah tindak lanjut dengan merancang pembelajaran PAI sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada modul ajar dan memberikan penguatan kepada peserta didik. Adapun menilai pelaksanaan asesmen diagnostik dari ketiga sekolah ini sudah terlaksana dengan baik tetapi masih belum maksimal seperti yang diharapkan dan kedepannya yaitu dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan asesmen diagnostik supaya dapat memberikan hasil yang lebih baik lagi.

¹⁰³ Tiara Eliza, "Strategi Umpan Balik Sebagai Alternatif Strategi Pembelajaran, Penerapan, dan Tantangan," *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 7, no. 2 (2019): 170–175.

¹⁰⁴ Anisa Cahyani, "Pentingnya Proses Umpan Balik dan Refleksi dalam Asesmen," 2022, <https://blog.kejarcita.id/pentingnya-proses-umpan-balik-dan-refleksi-dalam-asesmen/>.

2. Pelaksanaan asesmen formatif pada mata pelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di SMP Negeri Kota Banjarmasin.

Pelaksanaan asesmen formatif pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 7, 11, dan 34 Banjarmasin terbagi menjadi tiga ranah yaitu asesmen formatif ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru-guru PAI dari ketiga sekolah sudah memahami konsep asesmen formatif berguna untuk mengetahui perkembangan pengetahuan peserta didik, dimana asesmen ini diberikan pada saat habis satu topik materi pembelajaran PAI. Lalu pada persiapan atau perencanaan asesmen formatif ini sudah disiapkan melalui modul ajar diawal semester yang sudah disusun program pembelajarannya, cuma lebih dimatangkan lagi seminggu sebelum masuk kelas, atau sehari dua hari guru sudah mempersiapkan asesmen kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan prinsip asesmen formatif yang menyatakan bahwa asesmen harus terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran dan melibatkan peserta didik dalam setiap pelaksanaannya.¹⁰⁵

Sekolah pastinya mendukung dalam mempersiapkan asesmen formatif ini melalui pengecekan modul ajar di awal semester. Dalam menentukan instrumennya pun disesuaikan dengan kemampuan peserta didik sehingga tidak menyulitkannya tetapi masih ada soal yang HOTS yaitu ada berbentuk lisan berupa tanya jawab maupun hafalan, tertulis, praktek atau kerja kelompok dan sebagainya. Dan ketika guru menyiapkan soal biasanya konsultasi dulu dengan wakasek kurikulum, soal mana yang cocok dengan gaya belajar anak yang audio, visual, kinestetik. Oleh

¹⁰⁵ *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Edisi Revisi Tahun 2024* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kemendikbudristek, 2024). H. 8-10

sebab itu, ketiga sekolah ini beda-beda peraturannya tergantung kebijakan sendiri untuk asesmen formatif ini.

Penggunaan soal HOTS dalam asesmen formatif sangat penting karena mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif, bukan hanya mengandalkan ingatan. Menurut Anderson dan Krathwohl dikutip oleh Moh. Zainal Fanani, HOTS mencakup kemampuan analisis, evaluasi, dan kreasi, yang memungkinkan guru untuk tidak hanya mengevaluasi pemahaman dasar peserta didik tetapi juga kemampuan mereka dalam menganalisis dan mensintesis informasi. Dengan memasukkan elemen HOTS dalam asesmen, guru dapat lebih efektif dalam mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik, yang sangat penting untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di dunia nyata.¹⁰⁶

Pelaksanaan asesmen formatif tersebut yaitu instrumen soal yang digunakan disesuaikan dengan mapel PAI yang terdiri dari 5 dimensi yaitu Qur'an Hadits, Fiqih, akidah, akhlak, SKI. Dari ketiga sekolah ini biasanya soal dari asesmen formatifnya diambil dari buku paket atau LKS, di SMPN 7 guru PAI merancang soal sendiri dan bisa juga melibatkan peserta didik dalam membuat soalnya, sedangkan di SMP 11 dan 34 guru tidak melibatkan peserta didik dalam membuat soal karena melihat situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan. Selain itu juga kemampuan peserta didik di SMPN 7 juga berbeda dengan kemampuan peserta didik di SMPN 11 dan 34 Banjarmasin. Bentuk asesmennya ini tertulis dan tidak

¹⁰⁶ Moh. Zainal Fanani, "Strategi Pengembangan Soal Hots pada Kurikulum 2013," *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education* 2, no. 1 (2018): 57–76, <https://doi.org/10.30762/ed.v2i1.582>.

tertulis yaitu ada esay, pilihan ganda, menjodohkan, jawaban singkat, isian, menghafal, menulis, praktek, diskusi kelompok, dan ada juga penilaian P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Pada asesmen formatif inipun tidak hanya ranah kognitif saja yang dinilai tetapi juga pada ranah afektif (sikap/akhlakunya) dan ranah psikomotorik (keterampilannya). Hal ini sejalan dengan panduan pelaksanaan asesmen,¹⁰⁷ selain itu guru juga memikirkan dan menyiapkan soal mana yang cocok dengan gaya belajar peserta didik yang audio, visual, maupun kinestetik, tetapi inipun masih belum dilaksanakan secara maksimal juga karena keterbatasan waktu dalam menyiapkannya. Sampai sekarang antar sekolah berbeda-beda peraturannya, jadi setiap sekolah mengambil kebijakan sendiri untuk asesmen formatif ini.

Ranah afektif dilaksanakan dengan cara melihat sikap atau akhlak dari peserta didik. Sikap atau akhlak peserta didik dinilai dengan melihat bagaimana sikap dia berteman kepada sesama temannya dan sikapnya kepada guru saat di sekolah. Dalam kurikulum merdeka ada P5 yaitu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, maka P5 tadi dilihat selama proses pembelajaran. Dengan melihat bagaimana kerja sama peserta didik dan sikap beriman dan bertaqwanya. Dalam pembelajaran PAI ini akhlak itu paling utama supaya dapat menciptakan akhlak yang baik karena sekarang ini sering terjadi kenakalan remaja.

Ranah psikomotorik dilaksanakan dengan cara melihat dari keterampilan peserta didik seperti materi fiqih pada PAI dalam mempraktikkan sholat, seperti di kelas VIII melakukan praktik sholat jenazah, istisqo, gerhana bulan dan gerhana

¹⁰⁷ *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Edisi Revisi Tahun 2024*. H. 38-44.

matahari. Selain itu juga di adakan bermain peran atau *roll play* yang bertempat di kelas atau dimushola atau di aula supaya lebih mudah dalam melakukan asesmen. Pada materi Qur'an dalam PAI melakukan asesmennya dengan melihat keterampilan peserta didik dalam membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Pemanfaatan teknologi seperti HP dengan menggunakan aplikasi canva untuk membuat poster yang berkaitan dengan materi PAI oleh peserta didik dapat meningkatkan keterampilannya. Selain itu tugas membuat video dan peserta didik mengirim ke wa pribadi guru PAI nya.

Pelaksanaan asesmen formatif diketiga sekolah ini dibebaskan saja kepada gurunya karena tidak memiliki jadwal bersama, biasanya sebelum asesmen formatif ini dilaksanakan maka disampaikan terlebih dahulu materi pembelajarannya, sehingga peserta didik siap untuk mengikutinya. Di SMPN 7 ada beberapa peserta didik yang berkebutuhan khusus jadi sejak awal masuk sekolah itu semua guru diberikan pemahaman agar bisa mengajari anak tersebut, selain itu tidak ada guru pendamping khusus, jadi sebisa gurunya saja lagi dalam mengajarnya, dan anak ini selalu mencari perhatian dari bapak atau ibu guru jadi guru harus memberikan perhatian lebih kepada peserta didik tersebut. Dalam hal ini guru tetap memberikan asesmen yang sama seperti anak lainnya, walaupun awalnya kesulitan tetapi guru harus lebih memperhatikan peserta didik tersebut dalam mengerjakannya. Hal ini sejalan dengan prinsip inklusi pendidikan yang menyatakan bahwa semua peserta didik berhak mendapatkan akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas.¹⁰⁸

¹⁰⁸ Dinas Pendidikan & Kebudayaan Provinsi Papua Tengah, "Memahami Pengertian, Prinsip, dan Tujuan Pendidikan Inklusif," 2024, <https://disdikpapatengah.id/berita/detail/memahami-pengertian-prinsip-dan-tujuan-pendidikan-inklusif>.

Penggunaan teknologi di SMPN 7 sudah menerapkan dalam asesmen pembelajaran PAI nya tetapi belum maksimal, sedangkan di SMPN 11 dan 34 masih kurang menerapkan karena menyesuaikan dengan situasi kondisi di sekolah masing-masing. Biasanya medianya menggunakan HP tapi saat pembelajaran saja dan itupun tidak sering karena peraturan sekolah yang tidak membolehkan peserta didiknya membawa HP. Asesmennya bisa menggunakan quizizz, canva, bisa menonton video menggunakan LCD proyektor, jigsaw, bermain peran, teman sejawat dan sebagainya. Dari guru PAI di SMPN 11 mengatakan saat ini ada metode terbaru lagi namanya ada metode mode kertas dan ini sangat bagus dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif apalagi ketika suasana siang hari, akan tetapi perlu waktu persiapan yang cukup banyak. Pada asesmen formatif ini seperti latihan soal atau praktek maka hasil di kumpulkan lalu diberi nilai dan ditulis dibuku nilai, setelah itu menganalisisnya dengan melihat nilai tadi, apakah ada peningkatan atau penurunan pada hasil belajar peserta didik.

Hasil akhir dalam pelaksanaan asesmen formatif ini yaitu akan membantu memperbaiki proses pembelajaran, kalau banyak yang belum memahami materi nanti bisa merubah strategi dan metode pembelajarannya supaya peserta didik bisa lebih paham lagi. Pemberian umpan balik pada asesmen formatif kepada peserta didik yaitu dengan memberi semangat dan motivasi supaya lebih giat lagi dalam belajar yang tidak hanya disekolah tetapi juga dirumah, sehingga hasilnya lebih meningkat lagi. Apalagi di SMPN 11 dan 34 ini berada di banjarmasin selatan, keadaan orang tuanya menengah ke bawah, jadi kebanyakan orangtuanya itu menyerahkan pendidikan anaknya ke sekolah. Sedangkan di SMPN 7 rata-rata

peserta didiknya mengikuti belajar tambahan atau les, sehingga dalam mengikuti asesmen di sekolah sudah siap. Hal ini menunjukkan bahwa persiapan yang baik dapat berkontribusi pada hasil yang lebih baik dalam asesmen formatif. Dari asesmen formatif ini akan terlihat tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran, maka tindak lanjutnya akan melakukan perbaikan strategi atau metode dalam pembelajaran PAI serta evaluasi berkelanjutan terhadap proses pembelajaran PAI agar pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal.¹⁰⁹ Dan guru akan memberikan umpan balik kepada peserta didik, kalau ada nilai tugasnya yang belum mencapai KKTP maka disuruh lebih banyak belajar untuk ditingkatkan lagi, nanti bisa juga di remedial dan kalau diatas KKTP akan dilakukan pengayaan. Selain itu bisa juga ucapan terima kasih karena sudah mengerjakan tugas-tugas dengan baik, jadi akan disampaikan kepada peserta didik yang menguasai materi pembelajaran tadi untuk meningkatkan lagi. Lalu dalam menilai keefektifan pelaksanaan asesmen formatif pada ketiga sekolah ini sudah baik, dan sekolah tetap berproses meupayakan yang lebih baik lagi.

3. Pelaksanaan asesmen sumatif pada mata pelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di SMP Negeri Kota Banjarmasin.

Pelaksanaan asesmen sumatif pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 7, 11, dan 34 Banjarmasin terbagi menjadi tiga ranah yaitu asesmen sumatif ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pemahaman guru mengenai konsep asesmen sumatif yaitu asesmen ini dilaksanakan setelah selesai akhir lingkup materi,

¹⁰⁹ *Unit Modul Asesmen Formatif & Sumatif* (Jakarta: terian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022), https://cdn-gbelajar.simpkb.id/s3/p3k/PPB/modul_asesmen_PPB/Sesi_2_-_Asinkron_-_Eksplorasi_Konsep_-_Asesmen_Formatif_dan_Sumatif.pptx.pdf.

asesmen sumatif tengah semester (ASTS) atau asesmen sumatif akhir semester (ASAS). Pada persiapan atau perencanaannya sebagai seorang guru harus mempersiapkannya yang pasti sehari sebelum memasuki atau dua hari, semua asesmen itu sudah disiapkan lebih awal tidak serta merta di dalam kelas baru dipersiapkan. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa perencanaan yang baik sangat penting untuk keberhasilan pelaksanaan asesmen. Pihak sekolah juga memberikan dukungan dengan memantau dan mengevaluasi pelaksanaan asesmen, yang merupakan langkah penting dalam memastikan kualitas pendidikan.¹¹⁰

Mengenai panduannya tergantung dari sekolah masing-masing peraturannya, akan tetapi pelaksanaannya sama semua sekolah karena mengikut aturan dari Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin. Dalam menentukan soalnya pun guru PAI bisa merancang sendiri atau mengambil soal dari MGMP PAI. Adapun pihak sekolah akan memberikan dukungan terhadap pelaksanaannya dengan memantau dan mengevaluasi pelaksanaannya dengan membuat laporan.

Instrumen yang digunakan pada asesmen sumatif akhir lingkup materi itu ada yang tertulis dan tidak tertulis yaitu bisa unjuk kerja, produk, soal pilihan ganda, esay, kerja kelompok, praktek, tes lisan. Dalam pembuatan soal ASTS (Asesmen Sumatif Tengah Semester) dan ASAS (Asesmen Sumatif Akhir Semester) guru PAI memanfaatkan teknologi seperti AI atau berkolaborasi di MGMP PAI sehingga mempermudah proses pembuatan soal. Dari proses asesmen sumatif ini akan

¹¹⁰ Putri and Zakir, "Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif dan Sumatif dalam Kurikulum Merdeka." H. 172-180.

memberikan informasi penting bagi guru dan sekolah dalam merancang aktivitas pembelajaran PAI selanjutnya.¹¹¹

ASTS ada 25 soal dan ASAS ada 50 soal. Sekarang soal ASTS/ASAS hanya pilihan ganda saja sedangkan dulu ada esay juga. Memang bagus kalau ada soal esay untuk mengetahui kemampuannya dalam menulis tetapi di sisi lain gurupun juga kesulitan mengoreksi jawaban tersebut. Adapun dalam pelaksanaan ASTS/ASAS ini sesuai jadwal yang diberikan oleh dinas pendidikan, jadi seluruh SMPN di Kota Banjarmasin serentak melaksanakannya, lalu dalam pelaksanaannya mengikuti peraturan yang harus dipatuhi baik panitia, guru maupun peserta didik. Sedangkan metode pelaksanaan ASTS/ASAS masih menggunakan kertas, karena fasilitas seperti komputer masih terbatas. Tetapi pada pelaksanaannya masih saja ada peserta didik yang melakukan kecurangan atau menyontek. Jadinya harus lebih diawasi lagi pelaksanaannya supaya tidak terjadi kecurangan. Adapun hasil dari asesmen sumatif yaitu nilainya masih ada yang rendah atau di bawah KKTP, padahal guru sudah berusaha menyampaikan materi dengan sebaik mungkin. Selanjutnya pada hasil asesmen sumatif dikumpulkan terlebih dahulu setelah itu dikoreksi secara satu persatu lalu direkap nilainya, dan hasil nilai jawaban peserta didik pada ASTS/ASAS akan dianalisis menggunakan MS Excel atau aplikasi lainnya supaya memudahkan dalam menganalisis pencapaian peserta didik terhadap KKTP yang telah ditetapkan, akan diketahui tuntas atau tidaknya.¹¹²

¹¹¹ Maisyaroh, I., Abdullah, M., & Hadi, "Model Asesmen Sumatif dengan Menggunakan Metode Library Research untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka." H. 274-287.

¹¹² Azizah, Mufidah, and Maulaya, "Pengembangan Asesmen Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar." H. 11-24.

Hasil akhir dalam pelaksanaan asesmen ini untuk untuk mengetahui pencapaian belajar peserta didik dari pembelajaran yang sudah berakhir dan merupakan bukti mengenai apa yang dikuasai oleh peserta didik secara keseluruhan. Hasil asesmen sumatif dimanfaatkan untuk menentukan kenaikan kelas, hasilnya digunakan dalam penilaian rapor, naik kelas atau tidak, lulus atau tidak lulus, mengevaluasi pembelajaran secara keseluruhan, dan memberikan arahan kepada peserta didik dan orangtuanya. Setelah mendapatkan hasil dari asesmen sumatif maka akan dilakukan tindak lanjut dengan pemberian umpan balik yaitu guru menyuruh maju satu persatu menghadap, lalu memberikan saran seperti harus lebih rajin belajar, kalau nilainya cukup baik maka dipertahankan atau ditingkatkan lagi, atau nanti dilakukan remedial untuk di bawah KKTP, dilakukan pengayaan untuk di atas KKTP. Hasil akhir dari nilai secara keselurun nanti akan di masukkan ke dalam nilai rapor dan kalau diakhir semester maka akan dibagi rapornya. KKTP dari ketiga sekolah ini bervariasi yaitu di SMPN 7 nilainya 80, di SMPN 11 nilainya 75, dan di SMPN 34 kelas 7 batasnya 70, kelas 8 batasnya 72, kelas 9 batas 75.

Adapun soal sebelum digunakan pada asesmen sumatif sebaiknya harus melewati validitas dan reliabilitas, tapi kenyataan di lapangan ini di balik, dilaksanakan asesmen sumatif dulu setelah dapat hasilnya lalu dianalisis.¹¹³ Jadi asesmen sumatif tadi diujikan, dianalisis baru soal yang dianggap baik disimpan. Oleh karena itu dunia pendidikan kenyataan dilapangan berbeda dengan dunia

¹¹³ Putri and Zakir, "Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif dan Sumatif dalam Kurikulum Merdeka." H. 172-180.

pendidikan di perkuliahan karena banyak yang harus guru kerjakan dan waktunya juga terbatas. Lalu jika melihat nilai dari hasil asesmen sumatif ini kadang lebih tinggi sementara di formatifnya rendah, jadi hal ini menimbulkan kecurigaan pada guru. Jadi secara keseluruhan kalau mengukur keberhasilan dari pelaksanaan asesmen sumatif ini sudah bagus, tetapi perlu ditingkatkan lagi supaya pelaksanaannya efektif dan akurat dalam mencerminkan kemampuan peserta didik.

4. Faktor penghambat dan penunjang terhadap pelaksanaan asesmen pada mata pelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di SMP Negeri Kota Banjarmasin.

a. Faktor Penghambat

Faktor-faktor penghambat terhadap pelaksanaan asesmen di SMP Negeri 7, 11, dan 34 Banjarmasin yaitu pada guru seperti semangat mengajar bisa naik turun apalagi saat kondisi lagi kurang sehat. Pada peserta didik yaitu rendahnya motivasi dan minat belajar, ketidaksiapan peserta didik mengikuti asesmen. Selain itu kondisi kelas yang kadang ribut, suasana siang yang panas, mengantuk sehingga tidak kondusif dan menurunkan konsentrasi peserta didik dalam mengikuti asesmen. Pada kurikulum merdeka ini semua peserta didik pasti naik kelas dan pasti lulus jadi hal ini membuat peserta didik tidak serius mengikuti pembelajaran dan asesmen, walaupun ada yang serius hanya sedikit saja. Kadang kecurangan sering terjadi pada saat asesmen berlangsung yaitu ada yang menyontek padahal sudah diawasi tetapi tetap saja terjadi, dan peserta didik sudah mempelajari materi PAI tentang kejujuran, tetapi dalam kehidupannya tidak diterapkan.

Berdasarkan teori pembelajaran sosial oleh Bandura mengatakan bahwa ketidaksiapan peserta didik mengikuti asesmen dan kecurangan dapat dikaitkan

dengan observasi perilaku di lingkungan mereka. Jika peserta didik melihat bahwa hasil belajar tidak dihargai secara serius (misalnya karena kebijakan "semua peserta didik naik kelas"), mereka cenderung mengembangkan sikap yang sama terhadap pembelajaran.¹¹⁴ Maka penanaman nilai kejujuran melalui pendekatan secara nyata dapat lebih efektif dibandingkan hanya melalui teori dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Kondisi kelas yang panas, ribut, atau tidak kondusif memengaruhi konsentrasi peserta didik karena lingkungan fisik merupakan bagian dari mikrosistem yang langsung mempengaruhi proses belajar. Mikrosistem mencakup lingkungan terdekat seperti keluarga, teman sebaya, dan sekolah. Ketika lingkungan kelas tidak nyaman, peserta didik cenderung mengalami kesulitan untuk fokus pada asesmen, kehilangan motivasi dan perhatian. Bronfenbrenner menyatakan bahwa interaksi langsung dalam mikrosistem ini sangat penting untuk perkembangan kognitif dan emosional peserta didik. Ketidaknyamanan di kelas dapat menghambat proses belajar dan mengurangi efektivitas asesmen karena peserta didik tidak dapat berkonsentrasi dengan baik.¹¹⁵

Meningkatkan efektivitas pembelajaran dan asesmen, penting bagi sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Hal ini bisa dilakukan dengan meningkatkan fasilitas yaitu memastikan ventilasi yang baik dan

¹¹⁴ Daniel Asamoah, Masitah Shahrill, and Siti Norhedayah Abdul Latif, "Teachers' Perceptions of School Assessment Climate and Realities of Assessment Practices in Two Educational Contexts," *Frontiers in Education*, 2024, 1–23, <https://doi.org/10.3389/educ.2024.1278187>.

¹¹⁵ Dwitya Sobat Ady Dharma, "Membaca Peran Teori Ekologi Bronfenbrenner dalam Menciptakan Lingkungan Inklusif di Sekolah," *SPECIAL : Special and Inclusive Education Journal* 3, no. 2 (2022): 115–123, <https://doi.org/10.36456/special.vol3.no2.a6642>.

pengendalian suhu di kelas agar peserta didik merasa nyaman. Mengurangi kebisingan yaitu mengatur tata letak kelas untuk meminimalisir gangguan suara dari luar atau dari peserta didik lain. Menciptakan suasana positif yaitu mendorong interaksi sosial yang positif di antara peserta didik agar mereka merasa lebih terlibat dalam proses belajar. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, sehingga peserta didik dapat lebih fokus dan berprestasi dalam asesmen mereka.¹¹⁶

Ketiga sekolah inipun sama-sama memiliki keterbatasan fasilitas seperti LCD dan komputer menjadi kendala dalam menunjang asesmen. Selain itu, buku LKS juga menjadi kendala karena tidak semua peserta didik mampu membeli, padahal LKS ini dapat mempermudah pelaksanaan asesmen. Faktor ekonomi orangtua dari peserta didik masih kebanyakan menengah kebawah, duitnya cukup untuk makan sehari-hari, sehingga menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada guru di sekolah, apalagi ada orangtuanya yang sudah bercerai, tentu saja ini berpengaruh kepada psikis si anak. Untuk kedepannya diharapkan fasilitas sekolah bisa lebih memadai atau tidak terbatas, guru dan peserta didik lebih semangat lagi, para orangtua bisa lebih memberikan perhatian lagi kepada anaknya, terus pelaksanaan asesmen diagnostik terlaksana dengan optimal, asesmen formatifnya lebih bervariasi lagi, asesmen sumatifnya seperti ASTS/ASAS tidak menggunakan kertas lagi, jadi dengan menggunakan media digital supaya mudah dalam merekap nilai dan menganalisis hasil asesmen peserta didik.

¹¹⁶ Unik Hanifah Salsabila, "Teori Ekologi Bronfenbrenner sebagai Sebuah Pendekatan dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018): 139–158.

Selain itu kemampuan guru PAI dalam menghadapi beberapa peserta didik yang berkebutuhan khusus masih kurang, maka perlu pelatihan profesional secara berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas guru dalam mendesain asesmen yang inklusif sehingga guru tidak mengalami kesulitan dalam memberikan asesmen. Jadi kedepannya faktor-faktor penghambat ini perlu diatasi dengan solusi yang tepat agar pelaksanaan asesmen di ketiga sekolah ini dapat terlaksana dengan baik.

b. Faktor-faktor Penunjang

Faktor-faktor penunjang terhadap pelaksanaan asesmen di SMP Negeri 7, 11, dan 34 Banjarmasin yaitu dukungan penuh dari pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan rekan sejawat. Dukungan dari kepala sekolah dan rekan sejawat sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Menurut penelitian, dukungan guru dapat meningkatkan efikasi diri akademik peserta didik, yang berarti semakin besar dukungan yang dirasakan peserta didik, semakin tinggi kepercayaan diri mereka dalam menghadapi tugas akademik. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi antar guru dan dukungan manajemen sekolah dapat berkontribusi pada keberhasilan asesmen.¹¹⁷

Adanya komunitas belajar dan MGMP PAI yang membantu guru apabila ada kesulitan dalam mempersiapkan asesmen maka bisa saling berbagi pengalaman dan berkolaborasi. Ini menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses

¹¹⁷ Iriantika Prihastyanti and Dian Ratna Sawitri, "Dukungan Guru dan Efikasi Diri Akademik pada Siswa SMA Semesta Semarang," *Jurnal EMPATI* 7, no. 3 (2018): 33–46.

belajar, di mana kolaborasi dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang asesmen yang efektif.¹¹⁸

Pada PMM juga ada fitur asesmen dan karya-karya orang yang bermanfaat untuk menunjang asesmen, diadakan *workshop* atau IHT untuk guru-guru untuk mengasah kemampuannya dalam mempersiapkan dan melaksanakan asesmen. Pada kurikulum merdeka membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan tidak terlepas dari teknologi, sehingga penggunaan media digital seperti quizzizz, canva, AI, google, HP, komputer, LCD dapat mempercepat dan mempermudah proses asesmen. Hal ini sejalan dengan prinsip konstruktivisme, di mana peserta didik aktif terlibat dalam proses belajar. Penggunaan teknologi dapat mempercepat dan mempermudah proses asesmen, serta membuat pembelajaran lebih menarik bagi peserta didik.¹¹⁹

Selain itu adanya kisi-kisi yang diberikan guru juga dapat mempermudah peserta didik dalam belajar untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti asesmen. Hal ini menunjukkan bahwa memberikan struktur yang jelas kepada peserta didik dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dan memfasilitasi pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Adapun orangtua yang benar-benar perhatian dengan anaknya maka mengikutkan anaknya untuk mendapatkan pelajaran tambahan atau les. Dimana perhatian orang tua terhadap pendidikan anak memiliki dampak signifikan pada kesiapan peserta didik dalam menghadapi asesmen. Dukungan

¹¹⁸ Meilani Rohinsa, "Peran Dukungan Guru Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Dasar Siswa dalam Kurikulum Merdeka," *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti* 8, no. 2 (2023): 266–273.

¹¹⁹ Grisma Yuli Arta, "Asesmen dalam Pendidikan: Konsep, Pendekatan, Prinsip, Jenis, dan Fungsi," *JPBB : Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 3, no. 3 (2024): 170–190.

sosial dari keluarga dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri peserta didik, sehingga mereka lebih siap untuk mengikuti pelajaran tambahan atau les. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua sangat penting dalam mendukung keberhasilan akademik peserta didik. Jadi dengan mengoptimalkan faktor-faktor penunjang ini, diharapkan pelaksanaan asesmen di ketiga sekolah tersebut dapat berjalan lebih efektif dan memberikan hasil yang lebih baik bagi peserta didik.